

**PENGARUH KONSELING REALITAS WDEP (WANTS, DOING,
EVALUATION, PLANNING) UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII SMP NEGERI
6 TIMANG GAJAH KABUPATEN BENER MERIAH
TAHUN PEMBELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling*

OLEH

MAHADI BAHTERA

NPM:1402080146



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 07 Oktober 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Mahadi Bahtera
NPM : 1702080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Realitas WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dra. Jamila, M.Pd
2. Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi
3. Drs. Zaharuddin Nur, MM

1.

2.

3.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Mahadi Bahtera
N.P.M : 1402080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Konseling Realitas WDEP (*Wants Doing Evolution Planning*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timbang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:

Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, M.M

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

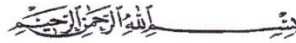
Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Mahadi Bahtera
N.P.M : 1402080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Realitas WDEP (*Wants Doing Evolution Planning*)
untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6
Timbang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
1 April	Memperbaiki penbetikan dan pengaturan kapur		
	Memperbaiki populasi di ganti dengan Sabdaku		
8 April	Memperbaiki sampel di ganti dengan obyek.		
	Memperbaiki penulisan pada kerangka konseptual.		
22 April	di setujui untuk sidang skripsi		

Ketua Program Studi
Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

Medan, April 2021
Dosen Pembimbing Skripsi

Drs. Zaharuddin Nur, M.M



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Mahadi Bahtera
NPM : 1402080146
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Konseling Realitas WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021

Dengan ini saya menyatakan bahwa sekripsi saya yang berjudul Pengaruh Konseling Realitas WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021 adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenarnya.

Medan, 16 Oktober 2021
Hormat saya
Yang membuat pernyataan,



MAHADI BAHTERA

ABSTRAK

MAHADI BAHTERA, 1402080146, Pengaruh Konseling Realitas WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa antara lain faktor keluarga, konsep diri, jenis kelamin, pengakuan dan prestasi. Fenomena yang ada di lingkungan sekolah, masih ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Adapun upaya yang telah dilakukan konselor sekolah adalah dengan melakukan upaya pemberian nasehat. Namun, upaya tersebut dinilai kurang efektif. Konseling realitas WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*) merupakan pendekatan yang dianggap efektif bagi konselor sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konseling realitas WDEP dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021. Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang siswa kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang terdiri dari 5 indikator penilaian, dan lembar wawancara yang terdiri dari 6 pertanyaan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan Konseling Realitas WDEP untuk meningkatkan motivasi belajar seorang siswa di VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dengan menerapkan langkah-langkah bimbingan dan konseling, di antaranya: identifikasi masalah, permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil akhir pelaksanaan Konseling Realitas WDEP menunjukkan adanya perubahan perilaku konseli sesudah melakukan proses bimbingan dan konseling. Motivasi belajar konseli meningkat dengan mengerjakan tugas sekolah, membaca buku pelajaran, mempersiapkan pelajaran untuk besok hari. Meskipun belum bisa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai akademik konseli. Perilaku membolos sekolah konseli berkurang, konseli membiasakan bangun pagi-pagi untuk sekolah, tidak membolos bersama teman, mengerti keadaan orang tuanya yang tidak bisa selalu memperhatikannya. Konseli fokus memperhatikan guru yang sedang mengajar, tidak berbicara atau bergurau dengan temannya, tidak menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait dengan pelajaran, dan tidak mengantuk lagi.

Kata Kunci : Konseling Realitas WDEP, Meningkatkan, Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah Subhanahu wa Ta'ala atas segala limpahan rahmat, karunia serta hidayah-Nya yang diberikan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Konseling Realitas WDEP (Wants, Doing, Evaluation, Planning) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Shalawat dan salam untuk Rasulullah Shalallahu'alaihi Wasallam yang hanya ialah satu-satunya teladan terbaik manusia dalam hal akhlak dan ibadah.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Khususnya kepada kedua orang tua penulis Ayah dan Ibu yang sudah menjadi orang tua terhebat sejagat raya, yang selalu memberikan semangat, motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu mampu penulis balas. Dan pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr, Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd. Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha W., S.Psi., M.Psi. Skretaris Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan serta saran yang sangat berarti bagi penulis hingga selesainya skripsi ini.
6. Segenap Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua khususnya untuk jurusan Bimbingan dan Konseling. Aamiin

Medan, 25 Oktober 2021

Penulis

Mahadi Bahtera

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Kerangka Teoretis.....	9
1. Pengertian Motivasi Belajar.....	9
2. Indikator Motivasi Belajar	10
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	12
4. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar	13
5. Pengertian Konseling Realitas	16
6. Tahapan Konseling Realitas.....	17
7. Tahapan Wants, Doing, Evaluation, Planning (WDEP)	19
8. Bimbingan Kelompok.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	28

BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Subjek dan Objek.....	31
1. Subjek	31
2. Objek.....	31
C. Definisi Operasional	31
D. Desain Penelitian	32
E. Instrument Penelitian	33
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Gambaran Umum SMP Negeri 6 Timang Gajah.....	38
1) Gambaran Umum Sekolah.....	38
2) Identitas Sekolah.....	38
3) Visi dan Misi Sekolah.....	39
4) Identitas Kepala Sekolah.....	40
5) Struktur Organisasi Sekolah	40
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	42
1) Deskripsi Konselor.....	43
2) Deskripsi Konseli.....	44
3) Deskripsi Masalah Konseli	47
4) Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Realitas WDEP untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah	49

C. Pembahasan Hasil Penelitian	79
D. Keterbatasan Penelitian.....	88
BAB V PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian	30
Tabel 3.2 Pedoman Observasi.....	34
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Untuk Siswa	35
Tabel 3.4 Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling.....	35
Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas	36
Tabel 4.1 Skema Konseling Realitas WDEP	50
Tabel 4.2 Rencana Pelaksanaan Treatment.....	60
Tabel 4.3 Realisasi Rencana Konseli	79
Tabel 4.4 Analisis Proses	80
Tabel 4.5 Perubahan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah Konseling	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan komponen utama dalam menentukan tingkat kemajuan suatu bangsa. Salah satu pendukung utama bagi tercapainya sasaran pembangunan manusia Indonesia yang bermutu adalah pendidikan yang bermutu. Pendidikan yang bermutu dalam penyelenggaraannya tidak cukup hanya dilakukan melalui transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi harus juga didukung oleh peningkatan profesionalisme dan sistem manajemen tenaga pendidikan serta pengembangan kemampuan siswa untuk menolong dirinya sendiri dalam memilih dan mengambil keputusan untuk pencapaian cita-cita dan harapan yang dimilikinya. Maka ditetapkanlah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta peraturan pelaksanaannya untuk mewujudkan pola pendidikan yang baik dan efektif.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Peran serta guru Bimbingan Konseling di sekolah menjadi sangat penting untuk memfasilitasi pengembangan diri siswa dan motivasi belajar siswa.

Salah satu prinsip penting dalam belajar adalah adanya motivasi. Selain itu, motivasi juga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi belajar siswa yang ditinjau dari aspek psikologis. Konselor sekolah perlu berupaya untuk meningkatkan motivasi siswa. Dengan tingginya motivasi siswa,

maka akan tercipta kondisi yang memungkinkan siswa untuk dapat berusaha dengan sebaik mungkin dalam mencapai prestasi.

Menurut Mc. Donald (Sardiman, 2014:23), “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Sedangkan, Abdul Majid (2013:308) menyatakan “motivasi merupakan kekuatan yang menjadi pendorong individu untuk melakukan suatu kegiatan mencapai tujuan”.

Secara umum, motivasi merupakan keadaan dimana individu memiliki kekuatan dan keinginan yang lebih dalam melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuan. Seorang individu memiliki tujuan tertentu karena individu tersebut memiliki kebutuhan yang harus dicapai. Salah satu hal penting yang menjadi kebutuhan manusia menurut McClelland adalah *need for achievement* (kebutuhan akan prestasi). Kebutuhan akan prestasi tersebut mendorong individu untuk berusaha mencapai prestasi yang tinggi (*high achiever*). Usaha seseorang untuk mencapai prestasi yang tinggi disebut sebagai motivasi berprestasi (*achievement motivation*).

McClelland (Apsari, Suarni & Putri, 2014:14) mendefinisikan motivasi belajar sebagai suatu usaha untuk mencapai hasil yang sebaik-baiknya berdasarkan pada standar keunggulan. Standar keunggulan individu dapat berdasarkan pada prestasi tertinggi yang pernah dicapainya dahulu. Standar keunggulan juga dapat diperoleh individu dari prestasi orang lain. Dengan standar keunggulan tersebut siswa memiliki keinginan untuk mencapai prestasi yang lebih

tinggi dari prestasi yang diperoleh sebelumnya maupun lebih tinggi dari prestasi yang diperoleh teman sebayanya.

Fenomena yang ada di lingkungan sekolah, masih ditemukan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan konselor sekolah SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah diperoleh informasi bahwa terdapat siswa yang sering melanggar peraturan sekolah dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Fernald dan Fernald (Garliah dan Nasution, 2005:21) menjelaskan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah (1) keluarga dan kebudayaan, (2) konsep diri (*Self concept*), (3) jenis kelamin, (4) pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*).

Dalam penelitiannya, McClelland (Apsari, Suarni & Putri, 2014:15) menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh sebanyak 64% terhadap prestasi akademik. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Rudy Fatchurrohman (2011:173) yang berjudul “Pengaruh Motivasi Berprestasi Terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI (Penelitian pada Siswa Kelas XI Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Jatibarang, Kabupaten Indramayu, Povinsi Jawa Barat)” menunjukkan bahwa peningkatan motivasi belajar dapat meningkatkan kesiapan belajar siswa sebesar 61,57 %.

Menurut Rudy Fatchurrohman (2011:174), siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan berusaha untuk mendapatkan hasil yang sebaik-baiknya dan lebih jarang meminta bantuan dari pada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Selain itu, siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi memiliki tingkat kecemasan menghadapi kegagalan yang rendah. Dalam proses pembelajaran, siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mengalami penurunan hasil belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar cenderung terlambat dalam mengumpulkan tugas, belajar hanya saat akan ujian dan mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah. Apabila motivasi belajar siswa yang rendah tidak segera ditingkatkan, siswa akan cenderung mengalami kesulitan dalam menentukan rencana karir masa depannya dan mengalami kegagalan di masa depannya. Hal tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan motivasi belajar sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas siswa. Selain itu, motivasi belajar juga berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa.

Adapun upaya yang telah dilakukan konselor sekolah SMP Negeri 6 Timang Gajah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah dengan melakukan upaya pemberian nasehat. Namun, upaya tersebut dinilai kurang efektif karena pemberian nasehat merupakan komunikasi satu arah, sehingga siswa tidak dapat mengevaluasi perilaku dan merencanakan tindakan yang tepat sesuai dengan keinginannya.

Konseling realitas merupakan pendekatan yang dianggap efektif bagi konselor sekolah untuk meningkatkan motivasi siswa. Palmer (2011:263) menyatakan, “terapi realitas adalah sebuah metode konseling dan psikoterapi

perilaku kognitif yang sangat berfokus dan interaktif, dan merupakan salah satu yang telah diterapkan dengan sukses dalam berbagai macam lingkup”. Terapi realitas yang telah dikembangkan oleh William Glasser ini sangat berfokus pada tingkah laku sekarang dan menggunakan keahlian konselor dalam bertanya. Kerangka bertanya dalam konseling realitas kemudian dikembangkan oleh Wubbolding (Palmer, 2011:263) yang disebut sebagai sistem WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*). Sistem WDEP melambungkan sekelompok gagasan kerangka pertanyaan.

Fungsi konselor dalam konseling realitas ini adalah untuk membantu klien dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan menerima tanggung jawabnya. Salah satu kebutuhan dasar yang harus dipenuhi menurut McClelland (Apsari, Suarni & Putri, 2014:17) adalah kebutuhan akan prestasi. Hal tersebut senada dengan salah satu dari lima kebutuhan-kebutuhan psikologis yang diungkapkan oleh Glasser. Kelima kebutuhan dasar tersebut adalah (1) kelangsungan hidup (*survival*), (2) cinta dan rasa memiliki (*love and belonging*), (3) kekuasaan (*power of achievement*), (4) kebebasan (*freedom or independence*), (5) kesenangan (*fun*). Kebutuhan akan kekuasaan dapat dipenuhi dengan adanya prestasi. Individu yang memiliki prestasi tinggi akan memperoleh status, pengakuan, dan penghormatan dari orang-orang di lingkungannya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti berpendapat bahwa penggunaan konseling realitas WDEP terhadap siswa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Konseling realitas WDEP tepat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar yang dilaksanakan di lingkungan sekolah. Penelitian tentang peningkatan

motivasi belajar menggunakan konseling realitas WDEP perlu dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh konseling realitas WDEP terhadap peningkatan motivasi belajar siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan apa yang telah diuraikan di atas dan fakta yang terlihat di lapangan, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Konseling Realitas WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan keterangan guru BK SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, terdapat beberapa siswa yang melanggar peraturan sekolah dan kurang memperhatikan ketika guru menjelaskan.
2. Berdasarkan keterangan guru BK SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah, terdapat beberapa siswa SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah yang memiliki motivasi belajar rendah dengan gejala tidur pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, tidak menyimak penjelasan guru dengan baik dan sebagainya.
3. *Treatment* yang diberikan oleh konselor terhadap siswa yang bermotivasi belajar rendah selama ini adalah dengan memberikan pembinaan dan nasehat yang kurang efektif karena pembinaan dan nasehat adalah bentuk komunikasi satu arah.

C. Batasan Masalah

Agar pembahasan penelitian ini terfokus pada permasalahan yang akan dianalisis, maka peneliti menentukan pembatasan masalah penelitian ini pada masalah peningkatan motivasi belajar siswa SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah melalui penerapan konseling realitas WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu apakah terdapat pengaruh konseling realitas WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh konseling realitas WDEP dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang akan dilaksanakan, diharapkan dapat diperoleh manfaat. Adapun manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memperkaya teori yang sudah ada sebelumnya, terutama teori yang berhubungan dengan

konseling realitas WDEP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Memberi masukan kepada Kepala Sekolah untuk memfasilitasi program bimbingan dan konseling di sekolah khususnya dalam upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Konselor Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pelaksanaan konseling sebagai usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan konseling realitas WDEP sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar dan referensi bagi peneliti selanjutnya dengan objek yang lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motif dapat diartikan sebagai upaya yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif bisa dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri subjek untuk melaksanakan aktifitas-aktifitas tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi *intern* (kesiapsiagaan). Berawal kata motif, maka dapat diartikan motivasi sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif akan menjadi aktif pada kondisi tertentu, terutama apabila kebutuhan untuk mencapai suatu tujuan mendesak.

Menurut Sardiman (2014:73), motivasi merupakan perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*Feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Motivasi mengandung tiga elemen penting: 1). Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "*neurophysiological*" yang ada pada organisme manusia. 2). Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"*feeling*" afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. 3). Motivasi akan dirangsang karena ada tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri

manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/ terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Sardiman (2014:74) menjelaskan bahwa “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”.

Dari pemaparan pengertian di atas dapat dipahami motivasi adalah suatu energi sebagai penggerak atau pendorong dari dalam diri maupun luar yang dapat menimbulkan suatu kegiatan untuk mencapai suatu tujuan.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita.

Sedangkan faktor ekstrinsiknya adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik. Tetapi harus diingat kedua faktor tersebut disebabkan oleh rangsangan tertentu, sehingga seseorang berkeinginan untuk melakukan aktivitas belajar yang lebih giat dan semangat.

2. Indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswasiswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu

mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Sardiman (2014:76) menjelaskan indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik.

Sedangkan menurut Zainal Aqib (2010:50), unsur-unsur motivasi belajar yaitu:

- a. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki komponen dalam dan komponen luar. Ada kaitan yang erat antara motivasi dan kebutuhan, serta *drive* dengan tujuan dan intensif.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinasi guru, Pembina disiplin kelas, dan menentukan efektivitas pembelajaran.
- c. Penentuan jenis motivasi berdasarkan pendekatan kebutuhan manusia yang bersifat bertingkat-tingkat; pendekatan fungsional yang berdasarkan

konsep-konsep penggerak, harapan, dan insentif, serta pendekatan deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati.

- d. Motivasi memiliki dua sifat, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
- e. Prinsip-prinsip untuk mendorong motivasi belajar dalam bentuk pemberian pujian, kepuasan kebutuhan psikologis, intrinsik, tugas yang dibebaskan oleh diri sendiri, ganjaran dari luar, teknik pembelajaran yang bervariasi, minat khusus siswa, penyesuaian dengan kondisi siswa, menghindari adanya kecemasan, tingkat kesulitan tugas, kadar emosi, pengaruh kelompok, dan kreativitas siswa.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Fernald dan Fernald (Garliah dan Nasution, 2005:39) menjelaskan hal-hal yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah: (1) Keluarga dan kebudayaan, (2) Konsep diri (*Self concept*) (3) Jenis kelamin, (4) Pengakuan dan prestasi (*recognition and achievement*). Pendapat Fernald dan Fernald tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Keluarga dan kebudayaan

Cara orang tua mendidik anak berkontribusi dalam membentuk karakteristik anak, salah satunya termasuk tingkah laku belajar. Anak dengan motivasi belajar tinggi memiliki orang tua yang selalu mendorong anak tersebut untuk menyelesaikan tugas-tugasnya dan memberikan *reward* terhadap prestasi yang diraih anaknya. Kebudayaan dapat

meningkatkan motivasi belajar anak melalui cerita-cerita rakyat yang mengandung prestasi.

b. Konsep diri (*self concept*)

Konsep diri merupakan cara pandang dan bagaimana siswa berpikir tentang dirinya sendiri. Siswa yang percaya terhadap kemampuan yang dimilikinya cenderung memiliki motivasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang ragu-ragu akan kemampuannya.

c. Jenis kelamin

Banyak siswa perempuan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi namun tidak bertingkah laku seperti siswa yang bermotivasi tinggi. Stein dan Bailey (Garliah dan Nasution, 2005:39) menyebut perilaku tersebut sebagai motivasi menghindari kesuksesan.

d. Pengakuan dan prestasi (*reccognition and achievement*)

Siswa akan memiliki motivasi belajar yang lebih untuk mendapatkan pengakuan dari guru, teman-teman atau keluarganya. Pengakuan atas prestasi yang diperoleh menjadikan siswa lebih percaya diri dan termotivasi untuk memperoleh prestasi pada masa yang akan datang.

4. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar

Menurut Sunaryo (2004:94) ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk memotivasi seseorang yaitu:

- a. Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by forcing*) yaitu cara memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan. Misalnya seorang

komandan mengancam akan memberi hukuman kepada anak buah apabila tidak disiplin. Hal ini lazim di kemiliteran dan tidak lazim di dalam masyarakat demokratis.

- b. Memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*) yaitu cara memotivasi dengan bujukan atau memberi hadiah agar melakukan sesuatu sesuai harapan yang memberi motivasi. Misalnya mahasiswa berprestasi akan diberikan hadiah oleh pendidikan berupa bebas membayar SPP selama dua semester.
- c. Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification*) yaitu cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran sehingga individu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dari dalam dirinya sendiri dalam mencapai sesuatu. Misalnya seorang mahasiswa belajar giat karena termotivasi bahwa bila belajar dengan baik sehingga berprestasi yang akan memetik hasilnya adalah dirinya sendiri.

Hamalik dalam bukunya mengatakan (2006: 166-167) cara menggerakkan atau membakitkan motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut:

- a. Memberi angka, umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.

- b. Pujian, pemberian pujian atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.
- c. Hadiah, cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu. Misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, atau pertandingan olah raga.
- d. Kerja kelompok, dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turut serta berusaha untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
- e. Persaingan, baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, jelas dibutuhkan komunikasi antar pribadi (interpersonal) antara guru dengan murid dan juga murid dengan murid.

Motivasi dapat mempengaruhi seluruh fase pembelajaran dan kinerja belajar (Schunk, 2012:103). Oleh karena itu, motivasi belajar siswa perlu ditingkatkan. Siswa dapat menuliskan tujuan-tujuan jangka pendek yang mengacu pada pemenuhan tujuan jangka panjang. Jika tujuan telah tercapai, siswa dapat memberikan tanda centang pada masing-masing tujuan. Hal tersebut dapat

memberikan pemahaman kepada siswa bahwa tujuan yang mereka miliki dapat dicapai.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan beberapa tahap yaitu: (1) memahami kebutuhan dan karakteristik diri sendiri, (2) menentukan tujuan yang menantang yang ingin dicapai, (3) mengajarkan klien agar memiliki tingkah laku berprestasi tinggi, (4) memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa oleh guru konselor di sekolah adalah dengan menerapkan konseling realitas dalam format WDEP.

5. Pengertian Konseling Realitas

Upaya peningkatan motivasi belajar siswa sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi siswa. Konseling realitas merupakan pendekatan yang dianggap efektif bagi konselor sekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Corey (2013:263) menyatakan, “Terapi realitas adalah suatu sistem yang difokuskan pada tingkah laku sekarang”. Terapi realitas merupakan terapi yang membantu klien untuk dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dengan mengembangkan perilaku yang efektif.

Jones (2011:297) menyatakan, “Tujuan utama terapi realitas adalah untuk membantu klien mengganti psikologi kontrol eksternal dengan teori pilihan

sehingga mereka bisa memiliki hubungan-hubungan yang sehat dan meningkatkan kualitas kehidupan”.

Peran konselor dalam konseling realitas mengembangkan ketrampilan mendengarkan aktif dengan tujuan untuk memahami dunia klien dengan tujuan mendengarkan seluruh keluhan klien sehingga konselor mampu memahami dunia dan kebutuhan-kebutuhan klien yang belum terpenuhi. Konseling realitas ini menekankan pada ketrampilan bertanya (*questioning*) untuk membantu klien mengambil pilihan-pilihan yang terbaik bagi kehidupannya. Selain itu, pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat membantu klien mengevaluasi tingkah laku klien saat ini.

6. Tahapan Konseling Realitas

Thompson (Komalasari, dkk., 2011:243-252) mengungkapkan 8 tahap konseling realitas yaitu: (1) konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli, (2) fokus pada perilaku sekarang, (3) mengeksplorasi *total behavior* konseli, (4) konseli menilai sendiri atau melakukan evaluasi, (5) merencanakan tindakan yang bertanggung jawab, (6) membuat komitmen, (7) tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli, (8) tindak lanjut. Tahapan konseling tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Konselor menunjukkan keterlibatan dengan konseli.

Konselor menunjukkan sikap bersahabat, ketulusan, keterbukaan dan saling menghormati terhadap klien. Sikap yang ditunjukkan konselor bersifat *genuine* (asli), tidak ada manipulasi dan terbuka apa adanya. Sifat *genuine* tersebut membentuk mental yang sehat antara konselor dan klien.

b. Fokus pada perilaku sekarang.

Konselor membimbing klien untuk mengeksplorasi diri konseli untuk mengungkapkan perasaan tidak nyaman, masalah dan perasaan mengganggu yang ada pada diri klien. Pada tahap ini konselor menawarkan klien untuk membuat komitmen menjalani konseling sebagai upaya pengentasan masalah klien.

c. Mengeksplorasi *total behavior* klien.

Permasalahan klien bersumber pada perilaku klien, bukan pada perasaan klien. Perilaku klien timbul karena adanya perasaan klien. Namun, perilaku yang timbul terkadang tidak efektif untuk mengatasi masalah perasaan tidak nyaman klien.

d. Konseli menilai sendiri atau melakukan evaluasi.

Konselor membimbing klien untuk mereview tindakan klien yang dianggap kurang efektif untuk pemenuhan kebutuhan dan keinginannya. Konselor membimbing klien menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang mendorong klien menyadari bahwa tingkah lakunya tidak efektif.

e. Merencanakan tindakan yang bertanggung jawab.

Konselor membimbing klien merencanakan tindakan yang lebih efektif sebagai ganti tindakan yang tidak efektif. Rencana tindakan yang dipilih klien hendaknya sesuai dengan kemampuan klien dan bersifat realistis.

f. Membuat komitmen.

Rencana tindakan yang telah ditentukan sebaiknya dilakukan dengan segera. Konselor dan klien menentukan jangka waktu pelaksanaan rencana

tindakan. Oleh karena itu, konselor mendorong klien untuk merealisasikan rencana tindakannya dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

- g. Tidak menerima permintaan maaf atau alasan konseli.

Pada pertemuan selanjutnya, konselor menanyakan perkembangan perilaku klien. Konselor dalam konseling realitas tidak menerima alasan klien tentang tidak terlaksananya rencana tindakan yang telah dibuat dan desepakati oleh klien dan konselor.

- h. Tindak lanjut

Pada tahap ini konselor dan konseli bersama-sama mengevaluasi perkembangan yang telah dicapai oleh konseli. Konselor dan konseli dapat memutuskan untuk mengakhiri konseling jika tujuan telah tercapai dan melanjutkan konseling jika tujuan belum tercapai.

Konseling realitas dapat berhasil jika klien memiliki motivasi dari dalam dirinya untuk berubah. Keberhasilan dalam konseling realitas dinyatakan berhasil jika klien dapat menerima dunia realitanya dan klien menyadari bahwa kebutuhan mereka harus dipenuhi sesuai dengan realita yang ada.

7. Tahapan Wants, Doing, Evaluation, Planning (WDEP)

Wubbolding (Jones, 2011:299) telah mengembangkan keterampilan bertanya dalam terapi realitas yang disebut dengan sistem WDEP. WDEP merupakan singkatan dari kata *Wants, Doing, Evaluation, Planning*. Adapun penjelasan dari WDEP adalah:

a. Wants

Konselor bertanya kepada klien mengenai apa yang diinginkan oleh klien terhadap dirinya dan lingkungannya. Wubbolding (Jones, 2011:300) menyatakan, “Eksplorasi keinginan mencakup, eksplorasi tidak terbatas, tiga elemen esensial dalam dunia kualitas: *relationships* (hubungan), *treasured possessions* (harta berharga), dan *core beliefs* (keyakinan dasar)”.

Konselor membantu klien mengungkapkan keinginan-keinginan klien yang mencakup tiga elemen. Tiga elemen tersebut dapat berupa keinginan klien terhadap keluarga, teman, pekerjaan dan masalah-masalah yang dialaminya.

b. Doing

Konselor membantu klien untuk memahami tingkah laku klien terhadap masalah yang dihadapinya. Jones (2011:300) mengungkapkan beberapa pertanyaan yang dapat digunakan oleh konselor untuk memahami perilaku klien. Pertanyaan tersebut adalah “Apa yang sedang Anda lakukan sekarang?” atau “Perilaku apa yang sekarang Anda pilih?”

Dalam tahap ini konselor juga menggali potensi yang dimiliki oleh klien. Konselor mencari potensi yang dapat digunakan oleh klien untuk menyelesaikan masalah. Tingkah laku positif klien dalam menghadapi masalah sangat perlu diperhatikan oleh konselor. Dalam hal ini konselor tidak mencari kegagalan-kegagalan yang dialami klien pada masa lalu, akan tetapi konselor mencari kemampuan klien.

c. Evaluation

Melalui pertanyaan-pertanyaan yang terampil konselor membantu klien untuk mengevaluasi perilakunya sekarang. Konselor mendorong klien untuk menilai perilaku mereka. Tujuannya adalah untuk menyadarkan klien bahwa perilaku tersebut tidak efektif untuk menyelesaikan masalah yang dialaminya sehingga klien terdorong untuk menggantikan perilaku tersebut dengan perilaku yang lebih efektif.

Menurut Jones (2011:301) pertanyaan yang dapat digunakan oleh konselor untuk mengevaluasi perilaku klien di antaranya adalah “Bagaimana perilaku anda membantu Anda untuk mendapatkan yang Anda inginkan?” atau “Bagaimana perilaku Anda membantu Anda?” dan “Apakah ini yang terbaik bagi Anda?”.

d. Planning

Setelah klien menyadari bahwa perilakunya sekarang tidak efektif untuk menyelesaikan masalahnya konselor mengajak klien untuk menemukan perilaku yang efektif dan realistis untuk menghadapi masalah klien. Konselor mendorong klien untuk membuat rencana dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti: “Apa rencana anda?” atau “Jika perilaku anda saat ini tidak membuat anda mendapatkan apa yang anda inginkan, lalu menurut anda perilaku apa yang lebih baik?” (Jones, 2011:301).

Palmer menyatakan, “WDEP bukan serangkaian langkah-langkah untuk diikuti secara mekanis satu demi satu, tetapi merupakan sistem yang fleksibel, setiap bagiannya dapat diterapkan kapanpun”. WDEP merupakan teknik digunakan oleh konselor untuk mempermudah pengembangan ketrampilan

bertanya konselor dan membantu klien untuk membuat pilihan-pilihan secara efektif. Keterampilan bertanya digunakan dalam konseling realitas untuk menggali dunia klien berdiskusi dengan klien dalam membuat pilihan. Penggunaan pertanyaan yang berlebihan dan beruntun perlu dihindari agar konseling tidak bersifat introitatif.

Terapi realitas efektif untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, pemilihan karir dan perkembangan pribadi atau sosial. Latihan pada Terapi Realitas menitik beratkan pada pentingnya kualitas personal seperti kehangatan, ketulusan, keselarasan, pengertian, penerimaan, peduli, keterbukaan dan saling menghormati. Kualitas personal tidak mengandung kepura-puraan dan bersifat asli (*genuine*). Kualitas personal tersebut membantu konselor sekolah untuk membangun kepercayaan antara siswa dan konselor sekolah.

Selanjutnya, kualitas personal tersebut akan menjadikan hubungan yang positif antara siswa dan konselor sekolah sehingga tercipta saling percaya antara siswa dengan konselor sekolah. Kualitas personal juga mencakup salah satu strategi utama konseling realitas yaitu membangun relasi atau lingkungan konseling yang saling percaya.

Konselor sekolah dapat mengajarkan prinsip dasar teori pilihan, kebutuhan dasar dan dunia berkualitas kepada siswa. Pengetahuan tersebut akan meningkatkan harga diri dan kepercayaan diri pada siswa. Kepercayaan diri siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa ditinjau dari *self concept*.

Agar kebutuhan siswa untuk berprestasi dapat terpenuhi, maka konselor sekolah perlu meningkatkan motivasi belajar siswa. Meningkatnya motivasi belajar siswa dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa, maka kebutuhan akan berprestasi siswa akan terpenuhi.

Winardi (2004:6) menyatakan, “Individu bertindak karena adanya sejumlah kekuatan yang mendorong, yang ada dalam diri mereka sendiri, dan diwakili oleh istilah-istilah seperti: keinginan-keinginan (*wants*), kebutuhan-kebutuhan (*needs*), dan perasaan takut (*fears*)”. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkah laku berprestasi dikarenakan adanya dorongan dari keinginan dalam diri siswa, kebutuhan siswa atau perasaan takut.

Konseling realitas WDEP membantu siswa untuk mengenali dan mengeksplorasi kebutuhan dasar, keinginan dan persepsi siswa. Eksplorasi terhadap kebutuhan dasar dan keinginan yang merupakan daya pendorong tersebut dapat mengarahkan siswa kepada tingkah laku yang mengarah pada pemenuhan kebutuhan dan keinginan siswa. Tingkah laku tersebutlah yang merupakan usaha untuk mencapai kebutuhan yang disebut sebagai motivasi belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa konseling realitas WDEP dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, motivasi belajar dapat ditingkatkan dengan beberapa tahap yaitu: (a) memahami kebutuhan dan karakteristik diri sendiri, (b) menentukan tujuan yang menantang yang ingin dicapai, (c) mengajarkan klien agar memiliki tingkah laku berprestasi tinggi, (d) memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan.

Upaya meningkatkan motivasi belajar melalui keempat tahap tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan konseling realitas WDEP. Penggunaan konseling realita WDEP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Mendorong siswa untuk dapat memahami kebutuhan dan memahami karakteristik dirinya sendiri dengan menggunakan kerangka pertanyaan abjad W (*Wants*). Pertanyaan abjad W tersebut dapat digunakan untuk mengungkap kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa tersebut sebagai seorang pelajar. Selain itu, pertanyaan abjad W juga digunakan untuk mengungkap keinginan siswa terhadap dirinya sendiri, keluarga dan lingkungannya.
- b) Penentuan tujuan yang menantang yang ingin dicapai dapat dilakukan dengan kerangka pertanyaan huruf W (*Wants*) dan huruf D (*Doing*). Kerangka pertanyaan W digunakan untuk mengungkap keinginan siswa dari dirinya sendiri dan keinginan siswa dari lingkungannya. Sedangkan pertanyaan huruf D (*Doing*) digunakan untuk mengungkap aktivitas dan tingkah laku yang telah dilakukan oleh siswa untuk mencapai kengininannya.
- c) Mengajarkan kepada siswa agar memiliki tingkah laku belajar yang giat dengan menggunakan kerangka pertanyaan huruf P (*planning*). Perencanaan yang dibuat oleh siswa dan konselor untuk untuk meningkatkan motivasi belajar berupa aktivitas yang berorientasi pada pencapaian prestasi (*achievement oriented activity*).

- d) Memantau serta mengevaluasi tindakan dan pencapaian tujuan siswa dengan menggunakan kerangka pertanyaan huruf E (*Evaluation*). Evaluasi dilakukan terhadap tingkah laku, pemikiran dan perasaan siswa yang dianggap kurang efektif untuk mencapai tujuan. Selain itu, evaluasi dilakukan setelah siswa melaksanakan rencana (*Planning*) yang telah dibuat dan disepakati bersama konselor. Evaluasi tersebut bertujuan untuk mengetahui apakah rencana tersebut berhasil dilaksanakan oleh siswa.

Berdasarkan kecocokan antara tahap pelatihan peningkatan motivasi belajar dengan kerangka pertanyaan yang disebut sebagai sistem WDEP peneliti berpendapat bahwa konseling realitas WDEP dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

8. Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno (1995:61), layanan bimbingan kelompok adalah “suatu layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri”. Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa) (Achmad, 2005:17). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial (Achmad, 2005:23).

Mereka memperoleh berbagai bahan dari Guru Pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.

Dalam layanan tersebut, para siswa dapat diajak untuk bersama-sama mengemukakan pendapat tentang sesuatu dan membicarakan topik- topik penting, mengembangkan nilai-nilai tentang hal tersebut dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok (Dewa, 2000:48).

Menurut Halena (2005:73), tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang diinginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.

Sedangkan menurut Bennet dalam (Tatiek, 2001:14), tujuan layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan-kesempatan pada siswa belajar hal-hal yang berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.
- b. Memberikan layanan-layanan penyembuhan melalui kegiatan kelompok.
- c. Bimbingan secara kelompok lebih ekonomis dari pada melalui kegiatan bimbingan individual.
- d. Untuk melaksanakan layanan konseling individu secara lebih efektif.

Dari beberapa tujuan layanan bimbingan kelompok menurut beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan konseling yang bertujuan untuk membentuk pribadi individu

yang dapat hidup secara harmonis, dinamis, produktif, kreatif dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya secara optimal.

Menurut Achmad (2006:23), layanan bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok kecil (2-6 orang), kelompok sedang (7- 12 orang), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40 orang).

Untuk terselenggaranya layanan bimbingan kelompok, terlebih dahulu perlu dibentuk kelompok-kelompok siswa. Ada dua jenis kelompok yaitu kelompok tetap (yang anggotanya tetap untuk jangka waktu tertentu, misalnya satu bulan atau satu cawu) dan kelompok tidak tetap atau insidental (yang anggotanya tidak tetap: kelompok tersebut dibentuk untuk keperluan khusus tertentu).

Kelompok tetap melakukan kegiatannya secara berkala, sesuai dengan penjadwalan yang sudah diatur oleh Guru Pembimbing, sedangkan kelompok tidak tetap melakukan kegiatannya atas dasar kesempatan yang ditawarkan oleh Guru Pembimbing ataupun atas dasar permintaan siswa-siswa sendiri yang menginginkan untuk membahas permasalahan tertentu melalui dinamika kelompok.

Untuk kelompok-kelompok tetap Guru Pembimbing menyusun jadwal kegiatan kelompok secara teratur, dan berkesinambungan dari satu kali kegiatan ke kegiatan lainnya, misalnya setiap kelompok melaksanakan kegiatan sekali dalam dua minggu, dengan topik-topik bahasan yang bervariasi.

Sedang untuk kelompok tidak tetap, waktu kegiatannya dapat ditentukan atau melalui kesepakatan bersama, dengan topik bahasan yang ditawarkan

pula. Guru pembimbing perlu memberikan kesempatan pula kepada para siswa untuk membentuk kelompok sendiri dan melakukan kegiatan kelompok dengan topik bahasan yang mereka pilih sendiri. Untuk jenis kelompok yang terakhir itu, Guru Pembimbing perlu secara khusus memberikan perhatian agar kelompok yang dibentuk oleh siswa itu tidak menjurus kepada kelompok yang eksklusif.

B. Kerangka Konseptual

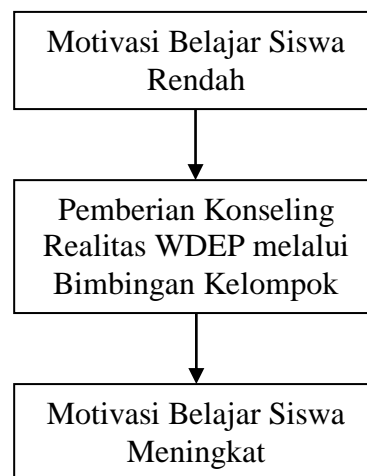
Upaya peningkatan motivasi belajar dilakukan dengan memberikan *treatment* berupa penerapan bimbingan kelompok dengan pendekatan konseling realitas WDEP. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah diberi *treatment* berupa konseling realitas WDEP. Adapaun ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu mengalami kecemasan dalam menghadapi kegagalan dan tidak menunjukkan aktivitas yang berorientasi pada pencapaian prestasi (*achievement oriented behavior*).

Siswa diberi *treatment* sebanyak 3 kali. Setelah siswa diberi *treatment* berupa konseling realitas WDEP, motivasi belajar siswa akan meningkat. Siswa diharapkan mampu mengembangkan perilaku yang berorientasi pada pencapaian prestasi yaitu mau berusaha sebaik-baiknya secara mandiri yang meliputi pemecahan masalah dengan berbagai tingkat kesulitan dan mencapai prestasi semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan.

Penerapan bimbingan kelompok melalui pendekatan konseling realitas dengan menggunakan kerangka pertanyaan WDEP dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pemahaman terhadap keinginan dan kebutuhan yang harus dipenuhi oleh siswa, perilaku atau tindakan yang dilakukan oleh siswa untuk memenuhi

kebutuhan dan keinginan tersebut, perilaku dan tindakan yang tidak efektif untuk mencapai kebutuhan dan keinginan, serta perilaku atau tindakan yang seharusnya dilakukan oleh siswa dapat membantu siswa menemukan potensi dalam dirinya dan rasa tanggung jawab terhadap dirinya dan perilakunya sekarang. Dengan demikian siswa akan memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk mencapai kebutuhan akan prestasi.

Untuk mempermudah pemahaman kerangka penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah yang beralamat di Jl. Timang Gajah, Kelurahan Timang Gajah, Kecamatan Gajah Putih, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan dengan pertimbangan sebagai berikut:

- Lokasi penelitian mudah dijangkau dan tidak begitu jauh dari tempat tinggal peneliti.
- Belum pernah dilakukan penelitian yang serupa dengan masalah penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama empat bulan yaitu dari bulan Februari 2021 sampai dengan bulan April 2021. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Waktu Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Tahun 2020/2021															
		Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengesahan Judul	■	■	■	■												
2	Penulisan Proposal				■	■	■	■									
3	Bimbingan Proposal					■	■	■									
4	Seminar Proposal							■									
5	Riset								■								
6	Pengolahan Data									■	■	■					
7	Penulisan Skripsi											■	■	■	■		
8	Bimbingan Skripsi														■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																■

B. Subjek dan Objek

1. Subjek

Menurut Arikunto (2017:26), subjek penelitian adalah “memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan”.

Subjek penelitian kualitatif adalah mereka para, responden atau informan yang dijadikan sebagai narasumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi yakni dari kepala sekolah sebagai pimpinan sekolah yang akan diteliti, guru bimbingan konseling dan 8 orang siswa kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah yang mengalami motivasi belajar rendah.

2. Objek

Menurut Arikunto (2017:20), objek penelitian adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Oleh karena itu, objek yang diteliti pada penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan bimbingan kelompok berbasis konseling realitas WDEP.

C. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ada dua variabel penelitian yang dapat didefinisikan operasional yaitu variabel independen (bebas) yang disebut variabel X dan variabel devenden (terikat) yang disebut variable Y. Maka dapat dirumuskan

defenisi operasional variabel penelitian sebagai berikut: Variabel bebas X = Konseling Realitas WDEP; dan Variabel terikat Y : Motivasi Belajar.

1. Variabel Bebas X : Konseling Realitas WDEP Melalui Bimbingan Kelompok

Konseling realitas WDEP adalah teknik konselor untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya dengan menggunakan teknik bertanya *Wants, Doing, Evaluation, Planning*. Keterampilan bertanya digunakan dalam konseling realitas untuk menggali dunia klien berdiskusi dengan klien dalam membuat pilihan.

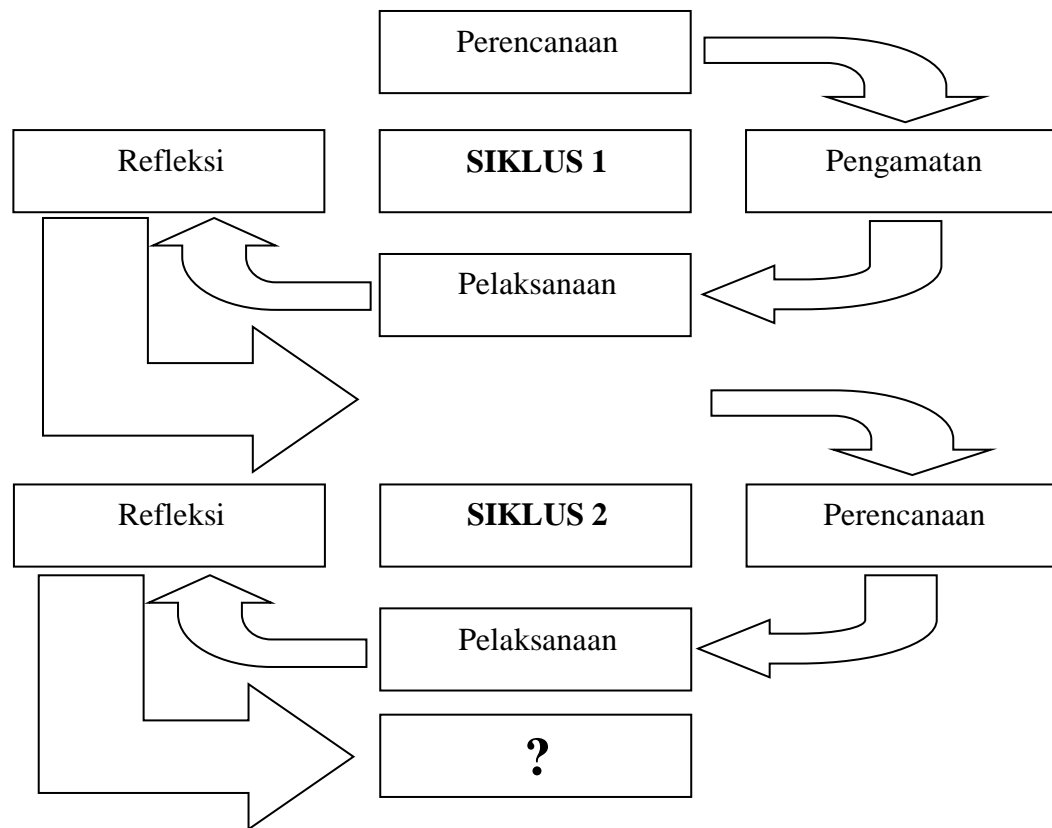
2. Variabel Bebas Y : Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah segala usaha yang dilakukan dengan sebaik-baiknya secara mandiri yang meliputi pemecahan masalah dengan berbagai tingkat kesulitan dan pencapaian prestasi semaksimal mungkin demi tercapainya tujuan yang memiliki aspek-aspek percaya diri, bertanggung jawab, berorientasi pada prestasi, inovatif, evaluatif serta disiplin.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang dilakukan adalah desain yang terdapat pada gambar di bawah, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi.”

Adapun model untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar Siklus (Arikunto, 2017:26)

E. Instrument Penelitian

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

1. Observasi

Sugiyono (2017:196) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Selanjutnya observasi ini akan dilaksanakan mulai dari sesi sebelum pelaksanaan konseling realitas WDEP sampai sesudah pelaksanaan kegiatan konseling tersebut.

Tabel 3.2
Pedoman Observasi

No.	Pedoman Observasi	Hasil
1.	Kondisi Bimbingan Konseling	
2.	Pelaksanaan Bimbingan Konseling	
3.	Pelaksanaan Konseling Realitas WDEP	
4.	Permasalahan dalam Konseling Realitas WDEP	
5.	Tingkat Motivasi Belajar Siswa	

2. Wawancara

Menurut Muri Yusuf (2014:372), Wawancara adalah “proses antara pewawancara (*Interviewer*) dengan yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung atau dapat juga dikatakan sebagai proses percakapan tatap muka (*face to face*) antara *interviewer* dengan *interviewee* dimana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu aspek yang dinilai dan telah dirancang sebelumnya”. Wawancara (*interview*) merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi di mana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.

Tabel 3.3
Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No.	Pedoman Observasi	Hasil Wawancara
1.	Apakah kamu tahu mengenai Bimbingan dan Konseling?	
2.	Pernahkah kamu mengikuti layanan konseling realitas WDEP?	
3.	Tahukah kamu tahu apa yang dimaksud dengan motivasi belajar?	
4.	Apa manfaat dari motivasi belajar?	
5.	Apakah ananda menyadari bagaimana tingkat motivasi belajar ananda?	
6.	Apa usaha ananda untuk meningkatkan motivasi belajar ananda?	

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara Untuk Guru Bimbingan dan Konseling

No.	Pedoman Observasi	Hasil Wawancara
1.	Apakah bimbingan konseling di sekolah ini sudah dilakukan?	
2.	Pernahkah layanan konseling realitas WDEP dilakukan pak?	
3.	Bagaimana proses pelaksanaan konseling realitas WDEP disekolah ini pak?	
4.	Konseling realitas WDEP digunakan untuk permasalahan apa saja ya pak?	
5.	Untuk kasus motivasi belajar, pernah tidak pak konseling realitas WDEP ini digunakan?	
6.	Menurut bapak, bagaimana tingkat motivasi belajar siswa tersebut?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Untuk Wali Kelas

No.	Pedoman Observasi	Hasil Wawancara
1.	Apakah benar di kelas VII ada siswa yang memiliki motivasi belajar rendah bu?	
2.	Bagaimana kita bisa tahu tentang itu bu?	
3.	Apa langkah kuratif ibu terhadap sikap mereka itu?	

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan penting yang berbentuk teks, gambar maupun foto. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan wawancara.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif data di peroleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya valid. Analisis data juga merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan kesimpulan. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Menurut Erwin Widiasworo (2018:157), analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah “upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikan, mencari dan menemukan pola, menemukan apa

yang penting dan dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan perkembangan berdasarkan hasil pengamatan konselor melalui pernyataan-pernyataan yang diungkapkan oleh konseli selama proses konseling berlangsung hingga tahap akhir. Kualitatif yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian.

Berdasarkan uraian di atas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Memilih data (reduksi data). Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.
2. Mendeskripsikan data hasil temuan (memaparkan data). Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk tesk deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan keputusan.
3. Menarik kesimpulan hasil deskripsi. Dari kesimpulan, kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (Erwin Widiaworo, 2018:157-159).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 6 Timang Gajah

1. Gambaran Umum Sekolah

SMP Negeri 6 Timang Gajah terletak di Jalan Bireun – Takengon Timang Gajah II, Kecamatan Gajah Putih, Kabupaten Bener Meriah, Provinsi Aceh, Indonesia. SMP Negeri 6 Timang Gajah berdiri pada tanggal 28 September 2010 berdasarkan SK Pendirian Sekolah nomor 593173617 PEMI2006.

2. Identitas Sekolah

- | | |
|-------------------------|---|
| a. Nama Sekolah | : SMP Negeri 6 Timang Gajah |
| b. Nama Kepala Sekolah | : Nurdin, S.Pd.I |
| c. NPSN | : 10105156 |
| d. Jenjang Pendidikan | : SMP |
| e. Status Sekolah | : Negeri |
| f. Alamat sekolah | : Jalan Bireun – Takengon Timang Gajah II |
| g. Kecamatan | : Gajah Putih |
| h. Kabupaten/kota | : Bener Meriah |
| i. Provinsi | : Aceh |
| j. SK Pendirian Sekolah | : 593173617 PEMI2006 |
| k. Tanggal SK Pendirian | : 28-09-2010 |
| l. Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| m. SK Izin Operasional | : 421.31E.11115812004 |

- n. Tgl. SK Izin Operasional :2004-08-17
- o. Nomor Rekening :05101021200176
- p. Nama Bank :BPD Aceh
- q. Cabang KCP/Unit :Lampahan
- r. Rekening Atas Nama :SMP Negeri 6 Timang Gajah
- s. Akreditasi :B
- t. Nomor Telepon :085277120108
- u. Alamat Email :smpn6timanggajah@gmail.com

3. Visi dan Misi Sekolah

1) Visi

“Terwujudnya warga sekolah yang berkhilak mulia berbudaya, berprestasi dan berwawasan lingkungan”

Dengan Indikator sebagai berikut:

- 1) Unggul dalam penguasaan materi pelajaran
- 2) Unggul dalam lomba olahraga
- 3) Siap membentuk budi pekerti yang luhur
- 4) Siap menghantarkan peserta didik yang terampil dan berjiwa seni dan karya serta mandiri

2) Misi

“Unggul dalam mutu berdasarkan penguasaan iptek yang dilandasi imtaq”

Dengan rumusan sebagai berikut:

- 1) Menanamkan nilai-nilai moral di lingkungan sekolah.
- 2) Menanamkan nilai-nilai moral melalui PAI di lingkungan sekolah.

- 3) Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi PTK.
- 4) Mengembangkan kegiatan ekstra bidang OSN, dan FLS2N.
- 5) Mengembangkan potensi siswa yang kreatif, Inovatif dan berakhlak mulia.
- 6) Terwujudnya Lingkungan Sekolah yang bersih rapi dan indah.
- 7) Mengembangkan standar penilaian
- 8) Terciptanya budaya disiplin
- 9) Meningkatkan peran serta warga sekolah, orang tua dan pemerintah dalam pengembangan pengelolaan sekolah yang ramah lingkungan

4. Identitas Kepala Sekolah

- a. Nama Kepala Sekolah: Nurdin, S.Pd.I
- b. NIP : 19631231 198903 1088
- c. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- d. Status : Kepala Sekolah

5. Struktur Organisasi Sekolah

1) Kepala Sekolah

- 1) Nama : Nurdin, S.Pd.I
- 2) NIP : 19631231 198903 1088
- 3) Pendidikan terakhir : S-1
- 4) Jurusan : Pendidikan Agama Islam

2) Kurikulum

- 1) Nama : Aisyah, Spd
- 2) NIP : 19570723198110 1 001

3) Pendidikanterakhir : S-1

4) Jurusan : IPA (Fisika)

3) Kesiswaan

1) Nama : Zikriansyah, S.Pd

2) NIP : 19740508 200801 1 003

3) Pendidikanterakhir : S-1

4) Jurusan : Pendidikan Olah Raga

4) Sarana dan Prasarana

1) Nama : Nurhayati,S.Pd

2) NIP : 19721028 200008 1 001

3) Pendidikanterakhir : S-1

4) Jurusan : Pendidikan Panca Sila dan Kewarga Negara

5) Humas

1) Nama : Jawarna

2) NIP : 19700101 199702 2002

3) Pendidikanterakhir : D-2

4) Jurusan : IPS

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dengan judul “Pengaruh Konseling Realitas WDEP (*Wants, Doing, Evaluation, Planning*) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021”. Adapun objek dalam penelitian ini adalah siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah. Mereka berjumlah 8 orang siswa yang berasal dari tiga kelas yang berbeda. Objek dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan (observasi) yang dilakukan sebelum melaksanakan layanan konseling realitas WDEP. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengatasi masalah kurangnya motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini, dalam mengentaskan masalah digunakan layanan konseling realitas WDEP yang dilaksanakan dua kali pertemuan selama penelitian berlangsung.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada siswa yang memiliki masalah motivasi belajar yang rendah yaitu dilihat dari observasi yang telah dilakukan sebelum melakukan konseling realitas WDEP. Kemudian setelah observasi, dilakukan wawancara untuk memastikan adanya siswa tersebut. Proses tanya jawab atau wawancara dilakukan kepada 8 orang siswa yang menjadi objek penelitian. Adapun daftar pertanyaan wawancara telah dipersiapkan oleh peneliti sehingga daftar pertanyaan dapat dipergunakan untuk kelancaran proses penelitian mengenai peningkatan motivasi belajar siswa.

1. Deskripsi Konselor

Nama : Mahadi Bahtera

Tempat, Tanggal Lahir : Takengon, 13 Maret 1997

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Riwayat Pendidikan :

1. SD Sukadamai Timang Gajah
2. SMP Negeri 2 Timang Gajah
3. SMA Negeri 2 Timang Gajah

Peneliti sekaligus sebagai konselor merupakan mahasiswi aktif semester empat belas Program Studi Bimbingan Konseling di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Penelitian ini diajukan sebagai skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Kajian penelitian ini mengenai bimbingan dan konseling menggunakan konseling realitas WDEP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah.

Pengalaman konselor dalam bidang ini adalah ketika dalam masa perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, konselor telah mengikuti berbagai macam praktek konseling dalam mata kuliah tertentu. Koselor pernah melakukan observasi beberapa siswa yang bermasalah dengan motivasi belajarnya, mengikuti Praktek/PPL. Berdasarkan pengalaman yang diperoleh konselor bisa dijadikan sebagai pedoman pengetahuan dan pemahaman terhadap

kegiatan bimbingan dan konseling realitas WDEP serta membantu mengembangkan keahlian profesi konselor.

2. Deskripsi Konseli

1) Konseli 1

Nama : Aril Mirza
Umur : 13
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Hobi : Bola Kaki
Cita-Cita : Arsitek
Status : Pelajar

2) Konseli 2

Nama : M. Aqil Naufal
Umur : 13
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Hobi : Bola Kaki
Cita-Cita : Polisi
Status : Pelajar

3) Konseli 3

Nama : Putra Valenza
Umur : 13
Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Hobi : Badminton

Cita-Cita : Polisi

Status : Pelajar

4) Konseli 4

Nama : Akbar Sayyidina

Umur : 13

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Hobi : Membaca

Cita-Cita : Guru

Status : Pelajar

5) Konseli 5

Nama : Banta Riansya

Umur : 13

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Agama : Islam

Hobi : Bola Voly

Cita-Cita : Polisi

Status : Pelajar

6) Konseli 6

Nama : Saif Vadel Mahsa

Umur : 13

Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Hobi : Bola Kaki
Cita-Cita : Arsitek
Status : Pelajar

7) Konseli 7

Nama : Sultan Al-Fatih Djibril
Umur : 13
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Hobi : Bola Kaki
Cita-Cita : Guru
Status : Pelajar

8) Konseli 8

Nama : Rio Afrianto
Umur : 13
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Hobi : Bola Voly
Cita-Cita : Polisi
Status : Pelajar

3. Deskripsi Masalah Konseli

Penelitian ini mengambil permasalahan tentang motivasi belajar rendah yang dialami delapan siswa di SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Motivasi belajar merupakan faktor pembangun keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar yang didasari atas ketertarikan atau rasa senang dan keinginan siswa untuk belajar. Motivasi dapat berperan sebagai pendorong bagi siswa untuk memperoleh hasil yang baik. Dalam hal ini siswa mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar dapat dikenali dari perhatian, kemauan dan konsentrasi. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah juga mudah dikenali dari tingkah laku yang tidak sungguh-sungguh, cepat bosan, dan berusaha menghindar dari kegiatan-kegiatan belajar. Motivasi belajar dapat diukur melalui indikator ketertarikan untuk belajar, perhatian dalam belajar dan pengetahuan.

Perilaku yang nampak pada konseli sebagai siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, yaitu:

- a. Nilai akademik rendah ditunjukkan dengan hasil laporan belajar siswa (raport). Konseli tidak pernah belajar saat di rumah dengan tidak membaca buku pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, tidak mengulangi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah, mempersiapkan pelajaran besok hari. Perilaku tersebut menunjukkan motivasi belajar konseli terbilang rendah.
- b. Membolos sekolah ditunjukkan laporan absensi siswa. Konseli sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A). Laporan absensi konseli menunjukkan bahwa konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A)

dalam satu bulan konseli membolos sekolah 5-10 kali. Alasan konseli bolos sekolah adalah malas bangun pagi-pagi karena malamnya bermain *handphone* sampai larut malam yang menyebabkan waktu tidur konseli terganggu sehingga bangun kesiangan, membolos bersama temannya, ibu konseli jarang memperhatikan konseli.

- c. Kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran berlangsung. Konseli tidak mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran, konseli menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran, mengantuk terkadang sampai tertidur, dan terkadang mengajak temannya untuk berbicara atau bergurau.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konseli terbagi menjadi dua macam, yakni faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (external). Faktor dari dalam (internal) konseli ialah cita-cita, motivasi, kebugaran tubuh konseli. Cita-cita yang diinginkan konseli, belum dipahami sepenuhnya oleh konseli, sehingga konseli belum bisa memunculkan/menjadikannya motivasi dalam diri konseli. Waktu tidur yang tidak cukup, akan mempengaruhi kebugaran tubuh konseli. Akibatnya konseli tidak belajar, tidak mengerjakan tugas sekolah, malas berangkat sekolah, kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran berlangsung.

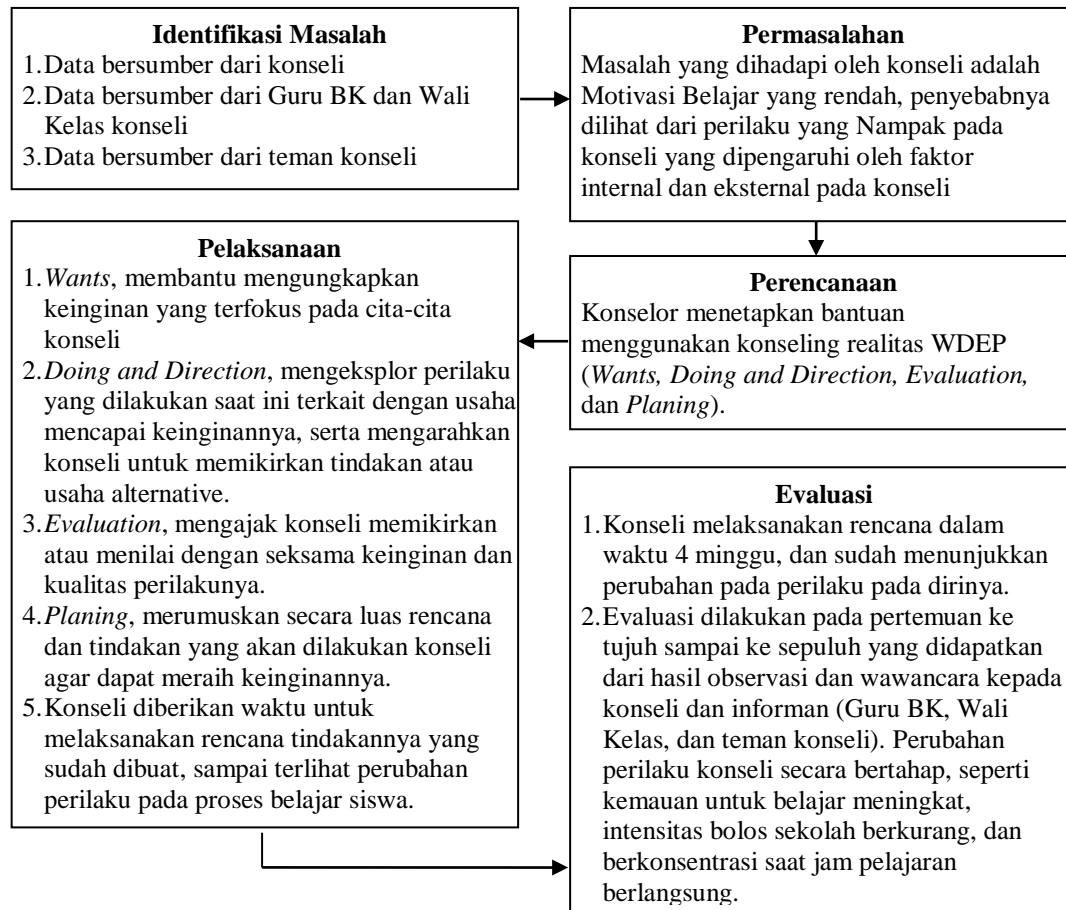
Sedangkan faktor dari luar (external) ialah keluarga dan teman konseli. Perhatian seorang ibu sebagai orang terdekat dalam keluarga, sejatinya sangat berpengaruh pada kehidupan konseli. Konseli merasa tidak dipedulikan oleh ibunya, sehingga masuk atau tidak masuk sekolah, belajar atau tidak belajar, bukan sesuatu yang harus dilakukan konseli. Ada beberapa teman konseli yang

membolos sekolah, tidak mengerjakan tugas sekolah, mengajak konseli berbicara dan bergurau saat jam pelajaran. Pada saat remaja teman memiliki pengaruh yang sangat besar, karena aktifitas di sekolah akan dilakukan bersama teman-teman.

4. Deskripsi Proses Bimbingan Konseling Realitas WDEP untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah

Bentuk pelaksanaan bimbingan dan konseling bagi siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah bimbingan dan konseling realitas WDEP. Proses bimbingan dan konseling realitas WDEP diharapkan dapat menyadarkan tanggung jawab konseli sebagai seorang siswa. Ketika konseli sadar akan tanggung jawabnya maka dia akan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini menunjukkan tumbuhnya motivasi belajar pada konseli. Peneliti dan konseli terlebih dahulu menentukan kontrak waktu pertemuan, karena menyesuaikan status konseli yang masih bersekolah pada hari senin-sabtu. Maka waktu yang tepat dalam melakukan pertemuan antara peneliti dan konseli yaitu pada setiap hari sabtu. Konselor akan menerapkan langkah-langkah bimbingan dan konseling realitas WDEP. Adapun skema langkah-langkah tersebut, sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skema Konseling Realitas WDEP



a. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada konseli. Konselor menggali informasi lebih mendalam melalui informan-informan yang dinilai memiliki kedekatan dan memahami masalah yang berhubungan dengan konseli seperti guru BK/wali kelas dan teman konseli. Sebelum melakukan observasi dan wawancara, sangat penting dalam membangun lingkungan yang kondusif.

Pada pertemuan pertama (06 Februari 2021), konselor membangun hubungan yang didasarkan pada keterlibatan konselor terhadap konseli. Konselor

diantar oleh guru BK/wali kelas konseli datang ke kelas konseli. Komunikasi konselor dengan konseli berjalan sangat canggung mengingat konseli yang memiliki sikap tertutup dan lebih banyak diam. Sangat susah bagi konselor membangun keterlibatan terhadap konseli. Konselor akhirnya mencoba membahas tentang topik main game yang digemari konseli. Konseli mulai terbuka dan bersemangat menceritakan tentang game yang dia ikuti. Dengan selingan cerita tentang kegiatan yang disenangi konseli, membuat konselor dan konseli menjadi dekat dan komunikasi menjadi lebih efektif.

Di samping itu, konselor juga melakukan wawancara dengan guru BK/wali kelas konseli dan dengan teman konseli. Hasil wawancara yang telah digali oleh konselor, antara lain:

1) Data yang bersumber dari konseli

Nama konseli 1 : AM (inisial nama)

Nama konseli 2 : MAN (inisial nama)

Nama konseli 3 : PV (inisial nama)

Nama konseli 4 : AS (inisial nama)

Nama konseli 5 : BR (inisial nama)

Nama konseli 6 : SVM (inisial nama)

Nama konseli 7 : SAD (inisial nama)

Nama konseli 8 : RA (inisial nama)

Hari / tanggal : 6 Februari 2021

Konseli sering membolos sekolah, akibatnya konseli dipanggil ke ruang BK, dan mendapatkan kunjungan rumah (*home visit*) oleh guru BK. Konseli

diberikan peringatan dan nasehat saat dipanggil ke ruang BK, namun konseli tetap saja membolos sekolah, akhirnya guru BK melakukan kunjungan rumah (*home visit*) agar orang tuanya mengetahui kebiasaan membolos dan lebih memperhatikan konseli. Konseli beralasan dirinya membolos karena konseli merasa malas, kesepakatan membolos sekolah dengan teman, dan tidak diperhatikan ibunya. Konseli malas jika harus berangkat sekolah pagi-pagi karena malamnya bermain HP sampai larut malam yang menyebabkan waktu tidur konseli terganggu sehingga bangun kesiangan. Konseli bersama teman-temannya terkadang berinisiatif untuk membolos bersama meski dengan tujuan yang berbeda. Orang tuanya tidak pernah menanyakan aktivitas konseli saat di sekolah, hal ini membuat konseli merasa tidak dipedulikan oleh orang tuanya. Sehingga masuk sekolah, belajar atau tidak belajar, bukan sesuatu yang harus dilakukan konseli. Memang orang tuanya sudah menasehatinya waktu itu sesuai guru BK datang ke rumah, dan terkadang sesekali menegur konseli saat membolos sekolah. Konseli tidak merasa jera, dan tetap mengulanginya lagi. Meskipun selalu membolos sekolah, konseli memiliki cita-cita menjadi seorang Arsitek, Polisi, Guru, dan sebagainya, namun belum mengetahui bagaimana caranya meraih cita-citanya tersebut.

Konseli mendapat nilai akademik yang rendah karena konseli tidak pernah belajar saat di rumah dengan tidak membaca buku pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, tidak mengulangi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah, mempersiapkan pelajaran besok hari. Konseli mengungkapkan bahwa ada beberapa temannya yang tidak mengerjakan tugas

sekolah, mengaitkan konseli merasa tenang karena konseli tidak sendirian. Ketika ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir semester, konseli tidak pernah mempersiapkan diri untuk belajar sebelum melaksanakan ujian. Akhirnya konseli mengerjakan ujian secara asal-asalan, sehingga nilai konseli rendah. Jika nilai konseli kurang dari nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) maka konseli harus mengulangi ujian (remidi) agar nilai konseli dapat memenuhi nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Konseli juga menuturkan bahwa saat pelajaran berlangsung konseli beberapa kali ditegur oleh guru yang mengajar di kelas, karena kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran. Konseli tidak mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran, konseli lebih senang berbicara atau bergurau dengan temannya, terkadang konseli menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran di buku tulisnya, dan mengantuk terkadang sampai tertidur saat jam pelajaran.

2) Data yang bersumber dari guru BK konseli

Nama Guru BK : Taufik Sahri, S.Pd.

Hari / tanggal : 8 Februari 2021

Perilaku membolos sekolah konseli sudah dilakukan sejak semester 1 sampai sekarang. Karena konseli terlalu sering membolos, guru BK memutuskan memanggil konseli ke ruang BK untuk memberikan nasehat dan teguran pada konseli. Konseli beralasan bahwa dirinya membolos sekolah karena malas jika harus berangkat sekolah pagi-pagi. Konseli membolos bersama teman-temannya. Konseli juga kurang diperhatikan oleh orang tuanya.

Setelah itu guru BK melakukan pengamatan konseli selama 1 bulan, tetapi konseli masih tetap sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A). Akhirnya guru BK melakukan *home visit* ke rumah para konseli untuk menemui orang tua konseli. Guru BK berharap dengan dilakukannya kunjungan rumah (*home visit*) dapat mengurangi perilaku membolos konseli. *Home visit* bertujuan untuk menjelaskan pada orang tua konseli tentang masalah konseli yang sering membolos sekolah dan menghimbau orang tua konseli lebih memperhatikan dan menasehati konseli. Setelah dilakukan *home visit* oleh guru BK, konseli masih sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A).

Laporan absensi konseli menunjukkan dihitung sejak semester 1 tahun 2021 sampai dengan akhir semester menunjukkan bahwa konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A) mencapai rata-rata 10 kali dalam satu bulan.

Konseli tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Melihat nilai laporan hasil belajar konseli yang mendapat nilai akademik rendah. Pada kelas VII semester 1 Penilaian Tengah Semester (PTS) nilai konseli terpaut 1-3 angka di atas nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimal), dan terpaut 7-58 angka di bawah nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimal). Nilai konseli juga ada yang sama dengan nilai KKM (Kriteria ketuntasan minimal), atau tidak ada selisih.

Guru BK menerima laporan dari guru yang mengajar di kelas, bahwa konseli kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran berlangsung. Konseli tidak mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran, konseli berbicara atau bergurau dengan temannya, menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait

dengan pelajaran, dan mengantuk terkadang sampai tertidur saat jam pelajaran. Guru BK menuturkan konseli merupakan anak yang tertutup, lebih banyak diam, dan jarang berkomunikasi dengan teman-temannya, dan pasif di dalam kelas saat KBM. Konseli pernah menuturkan memiliki cita-cita sebagai seorang Arsitek, Polisi, Guru dan sebagainya namun belum bisa menunjang perubahan perilakunya.

3) Data yang bersumber dari teman konseli

Nama teman konseli : ALP (nama inisial)

Hari / tanggal : 8 Februari 2021

Teman konseli mengatakan bahwa konseli berkali-kali membolos sekolah sampai dipanggil oleh guru BK, namun konseli tetap saja membolos sekolah. Beberapa kali konseli dengan temannya membolos bersama, dan pergi bermain *playstation*. Pada kegiatan belajar mengajar berlangsung konseli tidak mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran, dan beberapa kali ditegur oleh guru yang mengajar. Ketika jam pelajaran berlangsung konseli dan temannya berbicara atau bergurau bersama, terkadang konseli yang mengajak duluan dan terkadang temannya yang mengajak duluan. Selain berbicara dan bergurau dengan temannya, konseli menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran.

Konseli jarang berkomunikasi dengan teman-teman yang tidak dekat, konseli merupakan anak yang tertutup dan lebih banyak diam. Ketika berkomunikasi dengan teman dekatnya konseli masih tertutup, namun cukup aktif dalam berbicara. Konseli tidak mengumpulkan tugas sekolah, teman konseli juga

terkadang seperti itu. Ketika mengoreksi jawaban ulangan bersama-sama di kelas hasil jawaban ulangan konseli asal-asalan.

b. Permasalahan

Setelah melakukan identifikasi masalah, maka langkah selanjutnya adalah melakukan diagnosis. Berdasarkan pertemuan dan hasil wawancara dengan konseli, guru BK, dan teman konseli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi oleh konseli adalah motivasi belajar yang rendah, penyebabnya dilihat dari perilaku yang nampak pada konseli sebagai berikut:

1) Nilai Akademik Rendah

Nilai akademik rendah ditunjukkan dengan hasil laporan belajar siswa (raport). Konseli tidak pernah belajar saat di rumah dengan tidak membaca buku pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, tidak mengulangi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah, mempersiapkan pelajaran besok hari. Perilaku tersebut menunjukkan motivasi belajar konseli terbilang rendah.

2) Membolos Sekolah

Membolos sekolah ditunjukkan laporan absensi siswa. Konseli sering tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A). Alasan konseli bolos sekolah adalah malas bangun pagi-pagi dan orang tua konseli jarang memperhatikan konseli.

3) Kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran berlangsung

Konseli tidak mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran, konseli menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi

pelajaran, mengantuk terkadang sampai tertidur, dan terkadang mengajak temannya untuk berbicara atau bergurau.

Faktor yang mempengaruhi perilaku konseli di atas terbagi menjadi dua macam, yakni faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (external).

a) Faktor dari dalam (internal)

Faktor dari dalam (internal) konseli ialah cita-cita, motivasi konseli, dan kebugaran konseli. Cita-cita yang diinginkan konseli, belum dipahami sepenuhnya oleh konseli, sehingga konseli belum bisa memunculkan/menjadikannya motivasi dalam diri konseli. Akibatnya konseli tidak belajar, tidak mengerjakan tugas sekolah, malas berangkat sekolah, kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran berlangsung. Konseli kekurangan waktu tidur di malam hari, kemudian bangun kesiangan yang menyebabkan berkurangnya kebugaran konseli.

b) Faktor dari luar (external)

Faktor dari luar (eksternal) ialah keluarga dan teman konseli. Orang tua konseli jarang memperhatikan konseli yang mengakibatkan konseli merasa tidak dipedulikan oleh orang tuanya, sehingga masuk atau tidak masuk sekolah, belajar atau tidak belajar, bukan sesuatu yang harus dilakukan konseli. Konseli dan temannya terkadang membolos bersama, ada beberapa teman yang tidak mengerjakan tugas sekolah yang membuat konseli terpengaruh melakukan hal yang sama, mengajak konseli berbicara dan bergurau saat jam pelajaran. Pada saat remaja, teman memiliki pengaruh yang sangat besar, karena aktifitas di sekolah akan dilakukan bersama teman-teman.

c. Perencanaan

Langkah perencanaan ini ditetapkan berdasarkan hasil langkah diagnosis, yaitu konseli mengalami motivasi belajar yang rendah yang ditunjukkan dengan perilaku yang nampak atau dilakukan konseli dijelaskan pada langkah diagnosis. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa konseli tidak bertanggung jawab sebagai seorang siswa.

Dalam hal ini konselor memutuskan untuk membantu konseli dengan menerapkan layanan konseling realitas WDEP. Dalam menerapkan konseling realitas WDEP, dapat diterapkan dalam urutan apapun yang lebih membantu. Konseling realitas WDEP merupakan akronim dari: *Wants* (keinginan), *Doing and Direction* (melakukan dan mengarahkan), *Evaluation* (penilaian), dan *Planning* (perencanaan). *Evaluation* (penilaian) dalam konseling realitas WDEP disebut *Muhasabah*. *Muhasabah* adalah kegiatan merenungkan, memahami, menilai diri sendiri segala perbuatan yang dilakukan.

Metode *muhasabah* adalah meninjau ke dalam hati nurani guna mengetahui benar tidaknya, bertanggung jawab tidaknya suatu tindakan yang telah diambil. Melalui *muhasabah* setiap orang dapat membedakan antara mana yang baik dan buruk. Kritik diri dalam *muhasabah* seperti lampu dalam hati orang dan pemberi peringatan dan nasehat dalam kesadarannya. Evaluasi diri untuk menilai kualitas perilakunya, sebab tanpa penilaian pada diri sendiri, maka perubahan akan sulit terjadi.

Pada penerapan konseling realitas WDEP, konselor menggunakan beberapa tahapan, yakni:

- 1) *Wants* (keinginan), mengungkap keinginan konseli yang difokuskan pada cita-cita, yang nantinya akan dijadikan sebagai motivasi konseli untuk merubah perilakunya. Karena cita-cita dan motivasi konseli merupakan faktor dari dalam (internal) yang mendukung minat belajar.
- 2) *Doing and Direction* (melakukan dan mengarahkan), konseli diminta untuk mengeksplorasi perilaku yang dilakukan berkaitan dengan usaha mencapai cita-cita konseli. Konseli fokus pada perilaku sekarang tanpa terpaku pada permasalahan masa lalu. Kemudian mengarahkan konseli untuk memikirkan tindakan atau usaha lain yang bisa dilakukan konseli agar mempermudah konseli dalam meraih cita-citanya.
- 3) *Evaluation* (penilaian), konselor mengajak konseli memikirkan atau menilai (*muhasabah*) dengan seksama kualitas perilaku konseli, keinginan konseli. Konselor memberikan beberapa pertanyaan mengenai *muhasabah*, yakni *muhasabah* sebelum melakukan perbuatan dan setelah melakukan perbuatan.
- 4) *Plan* (perencanaan), merumuskan secara luas rencana tindakan yang akan dilakukan agar konseli sedikit demi sedikit meninggalkan perilaku yang tidak sesuai dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik sehingga memberikan jalan untuk meraih cita-citanya.
- 5) *Evaluation* (evaluasi). Setelah dibuat perencanaan, kemudian konseli diberikan waktu untuk melaksanakan rencana tindakannya yang sudah dibuat, sampai terlihat perubahan perilaku pada diri konseli. Perubahan perilaku yang nampak setelah melaksanakan rencana tindakan akan dibahas pada langkah Evaluasi.

Berikut adalah rencana pelaksanaan treatment untuk menumbuhkan minat belajar konseli:

Tabel 4.2
Rencana Pelaksanaan Treatment

No.	Hari/Tanggal	Rencana Tindakan
1	Sabtu/13 Februari 2021	Melakukan tahap <i>Wants</i> (membahas keinginan konseli yang difokuskan pada cita-citanya)
2	Sabtu/20 Februari 2021	Melakukan tahap <i>Doing and Direction</i> (menjelaskan perilaku yang saat ini dilakukan, mengarahkan konseli untuk menentukan tindakan atau usaha lain yang harus dilakukan untuk meraih keinginannya)
3	Sabtu/27 Februari 2021	Melakukan tahap <i>Evaluation</i> (memikirkan atau menilai (<i>muhasabah</i>) dengan seksama kualitas perilaku dan keinginannya)
4	Sabtu/6 Maret 2021	Melakukan tahap <i>Plan</i> (merumuskan secara luas rencana tindakan yang akan dilakukan konseli)
5	Sabtu/13 Maret 2021	Meninjau rencana yang telah dilaksanakan selama 1 minggu
6	Sabtu/20 Maret 2021	Meninjau rencana yang telah dilaksanakan selama 1 minggu
7	Sabtu/27 Maret 2021	Meninjau rencana yang telah dilaksanakan selama 1 minggu
8	Sabtu/3 April 2021	Meninjau rencana yang telah dilaksanakan selama 1 minggu dan melakukan evaluasi

d. Pelaksanaan

Langkah keempat yakni pelaksanaan (*treatment*), langkah ini adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah perencanaan. *Treatment* adalah bagian penting dalam proses konseling, untuk menentukan sejauh mana keberhasilan konselor membantu menyelesaikan masalah konseli. Pada *treatment* ini konselor menggunakan layanan konseling realitas WDEP untuk membantu proses menumbuhkan motivasi belajar konseli yang dapat diterapkan dalam urutan apapun yang lebih membantu.

Pertama, konselor menerapkan tahap *Wants* (keinginan) dengan meminta konseli mengungkapkan keinginannya yang difokuskan pada cita-cita konseli, setelah mengetahui cita-cita konseli kemudian mencarikan dan memperlihatkan informasi tentang cita-cita konseli dengan cara menelusuri *website Google*. Konselor juga menasehati konseli mengenai cita-citanya, dan menjelaskan apa yang harus dilakukan konseli. Setelah konseli memahami dan yakin akan cita-citanya, selanjutnya membantu menemukan hasrat terbesar yang melatarbelakangi keinginannya yang nantinya akan dijadikan sebagai motivasi konseli untuk meraih cita-citanya.

Kedua, *Doing and Direction* (melakukan dan mengarahkan), konseli diminta untuk mengeksplorasi perilaku yang dilakukan selama berkaitan dengan usaha mencapai cita-cita konseli. Konseli fokus pada perilaku sekarang tanpa terpaku pada permasalahan masa lalu. Kemudian konselor memberitahukan pada konseli kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi jika perilaku tersebut dilakukan terus-menerus, serta memberikan arahan terhadap perilaku yang dilakukan konseli ke depannya. Setelah konseli memahami arahan yang diberikan oleh konselor, selanjutnya konselor meminta konseli menuliskan pilihan atau alternatif perilaku yang akan dilakukan ke depannya.

Ketiga, *Evaluation* (penilaian), konselor mengajak konseli memikirkan atau menilai (*muhasabah*) dengan seksama kualitas perilaku konseli, dan keinginan konseli. Sebab tanpa penilaian pada diri sendiri, maka perubahan akan sulit terjadi. Karena konseli masih remaja maka konselor menuntun konseli untuk *muhasabah* dalam bentuk introspeksi diri dengan memberikan beberapa

pertanyaan. Pertanyaan tersebut, yakni *muhasabah* sebelum melakukan perbuatan dan setelah melakukan perbuatan. Pertanyaan yang diberikan berkaitan dengan cita-cita konseli, dan kualitas perilaku konseli selama ini dan tindakan alternatif yang dipilih konseli guna meraih cita-citanya.

Keempat, *Plan* (perencanaan), merumuskan secara luas rencana tindakan yang akan dilakukan agar konseli sedikit demi sedikit meninggalkan perilaku yang tidak sesuai dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik sehingga memberikan jalan untuk meraih cita-citanya. Konselor meminta konseli merancang tindakan pasti yang akan dilakukannya dengan melihat kembali tulisannya mengenai tindakan lain yang dipilih untuk meraih cita-citanya pada tahap *doing and direction*. Konselor meminta konseli memotivasi dirinya yang sudah ditentukan pada tahap *wants*, kemudian membantu konseli membuat jadwal belajar, dan membuat alarm bangun pagi di *handphone* konseli, dan menasehati serta memberikan saran mengenai rencana tindakan konseli ke depannya.

Kemudian konseli diberikan waktu untuk melaksanakan rencana tindakannya yang sudah dibuat, sampai terlihat perubahan perilaku pada diri konseli. Perubahan perilaku yang nampak setelah melaksanakan rencana tindakan akan dibahas pada langkah Evaluasi. Konseling dilakukan setelah konseli merasa benar-benar nyaman dan terbuka dengan konselor. Proses layanan konseling realitas WDEP tetap mempertimbangkan waktu serta kondisi konseli. Setelah konselor melakukan observasi pada konseli dengan membangun hubungan yang kondusif pada tahap Identifikasi Masalah di pertemuan pertama (06 Februari 2021), dan melakukan wawancara pada pertemuan kedua (13 Februari 2021).

Kemudian treatment dilaksanakan pada pertemuan ketiga sampai kesembilan (20 Februari 2021 – 3 April 2021). Berikut ini adalah proses pelaksanaan layanan konseling realitas WDEP yang diberikan konselor kepada konseli:

1) Tahap *Want* (keinginan) pada 10 Maret 2019

Konselor memberi pengertian bahwa jika konseli ingin menjadi orang yang lebih baik dan bertanggung jawab dari sebelumnya, konseli harus mempunyai tujuan hidup yang harus dicapai, agar senantiasa semangat dan selalu ingat bahwa konseli mempunyai mimpi yang harus terpenuhi. Dalam hal ini keinginan konseli difokuskan pada cita-cita yang ingin dicapainya, konseli mengungkapkan memiliki cita-cita. Konseli berharap dengan tergapainya cita-cita konseli dapat membahagiakan orang tuanya dan meringankan beban orang tuanya. Konseli ingin menjadi seorang Arsitek, Polisi, Guru dan sebagainya sejak mendengar cerita keluarga, guru dan teman-temannya.

Konselor mencarikan dan memperlihatkan informasi tentang cita-citanya dengan cara menelusuri *website Google*. Kemudian konselor memperlihatkan dan membacakan informasi mengenai cita-citanya. Konselor juga menasehati konseli mengenai cita-citanya, dan menjelaskan jika ingin menjadi sesuatu di bidang Arsitek, Polisi atau Guru, maka yang dibutuhkan konseli adalah setelah lulus SMP melanjutkan sekolah ke MA/SMA/SMK agar konseli bisa melanjutkan kuliah di salah satu Universitas jurusan yang mendukung cita-citanya. Setelah lulus menjadi Sarjana.

Konselor menjelaskan pada konseli agar tidak perlu khawatir untuk melanjutkan pendidikan walaupun memiliki keterbatasan biaya. Karena akan ada

banyak beasiswa untuk yang tidak mampu atau berprestasi. Konselor mengatakan pada konseli untuk tidak menganggap gampang cita-citanya. Konselor menjelaskan resiko dan keuntungan menjadi seorang Arsitek, Polisi atau Guru, agar konseli bisa memantapkan hati di bidang ini.

Setelah konseli memahami dan yakin akan cita-citanya. Konselor mengingatkan konseli tentang pernyataan konseli di awal pembicaraan bahwa “Konseli berharap dengan tergapainya cita-cita konseli dapat membahagiakan orang tuanya dan meringankan beban orang tuanya”. Hal tersebut merupakan hasrat terbesar konseli untuk mencapai cita-citanya, yakni membahagiakan dan meringankan beban orang tuanya. Namun konseli masih kecewa terhadap perilaku orang tuanya yang jarang memperhatikan konseli. Konselor mulai mengingatkan konseli bahwa yang dilakukan orang tuanya bukan berarti tidak peduli lagi pada konseli. Justru orang tuanya sangat memikirkan masa depan konseli dengan bekerja keras agar konseli bisa sekolah dan mampu mewujudkan cita-citanya. Hanya saja sebagai orang tua bukanlah hal yang mudah untuk menghidupi anak-anaknya.

Akhirnya konseli memahami hal tersebut, dan menjadikan orang tuanya sebagai alasan utama untuk meraih cita-citanya. Kemudian konselor meminta konseli senantiasa mengingat cita-cita dan alasan utama ingin meraihnya. Konseli mengatakan “Aku ingin menjadi Arsitek, Polisi atau Guru, agar bisa membahagiakan dan meringankan beban orang tuaku”, maka pernyataan konseli tersebut akan diingat serta diucapkan konseli sebagai motivasinya.

2) Tahap *Doing and Direction* (melakukan dan mengarahkan) pada tanggal 20 Februari 2021

Pada tahap *Want* konselor menyampaikan pada konseli jika ingin menjadi Arsitek, Polisi atau Guru, setelah lulus SMP konseli harus melanjutkan sekolah ke MA/SMA/SMK agar konseli bisa melanjutkan kuliah di salah satu Universitas. Setelah lulus menjadi Sarjana. Maka pada tahap *Doing and Direction* (melakukan dan mengarahkan), konselor meminta konseli mengeksplor perilaku atau usaha yang dilakukan untuk mencapai cita-cita konseli pada saat ini, berkaitan dengan kondisi/perilaku konseli di sekolah. Konseli fokus pada perilaku sekarang tanpa terpaku pada permasalahan masa lalu. Konseli mengungkapkan bahwa dirinya sering membolos sekolah, kemauan belajar rendah, kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran berlangsung. Berikut adalah perilaku yang selama ini dilakukan konseli:

a) Bolos sekolah

Konseli malas jika harus berangkat sekolah pagi-pagi, karena malamnya terlalu lama main game. Akibatnya konseli tidak memiliki cukup waktu untuk tidur dan kelelahan sehingga bangun kesiangan. Konseli bersama teman-temannya terkadang berinisiatif untuk membolos bersama meski dengan tujuan yang berbeda.

b) Kemauan belajar rendah

Konseli jarang belajar saat di rumah dengan tidak membaca buku pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, tidak mengulangi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah, mempersiapkan

pelajaran besok hari. perilaku tersebut menunjukkan motivasi belajar konseli terbilang rendah.

c) Kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran

Konseli tidak mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran. Konseli lebih senang berbicara atau bergurau dengan temannya. Terkadang konseli menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran di buku tulisnya. Mengantuk terkadang sampai tertidur saat jam pelajaran.

Konselor memberitahukan pada konseli kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi serta arahan terhadap perilaku yang dilakukan konseli di atas, sebagai berikut:

a) Bolos sekolah

Konselor menjelaskan konsekuensi yang terjadi jika konseli bolos sekolah, yakni bisa saja tidak naik kelas karena akan mempengaruhi hasil belajar konseli. Jika hal tersebut terjadi, akan memperlambat konseli meraih cita-cita yang diinginkan. Sedangkan menjadi Arsitek, Polisi atau Guru, konseli harus menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Berkenaan dengan alasan konseli tidak masuk sekolah, konselor memberikan informasi pada konseli, apabila konseli tidak memiliki cukup waktu untuk tidur akan membuat tubuh konseli tidak bugar. Setiap konseli bermain game di *handphone*, konseli akan tidur larut malam (bergadang). Sedangkan bagi remaja sangat membutuhkan waktu tidur yang cukup bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Akibatnya, jam tidur (pola waktu tidur) konseli akan

terganggu, konseli akan bangun siang dan terlambat ke sekolah sehingga memutuskan untuk membolos. Maka konselor tidak menyarankan untuk bergadang disaat malam hari. Selain berdampak pada kesehatannya, juga aktivitas di sekolah ikut terganggu.

Konselor menyarankan disaat main game, jika memang tidak bisa dihindarkan, sebaiknya konseli mengatur main gamenya jangan pada malam hari. Karena selepas begadang pastinya konseli akan merasa lelah dan butuh istirahat yang cukup. Jika tidak mengalami gangguan pola tidur maka konseli tidak perlu membolos sekolah bersama teman-teman.

b) Kemauan belajar rendah

Konselor menjelaskan nilai yang tinggi memang bukan patokan seseorang mencapai kesuksesan, namun kewajiban belajar tetap harus dilaksanakan. Karena segala usaha yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tidak akan mengkhianati hasil yang diperoleh. Jika konseli tidak belajar maka dampaknya akan semakin buruk, penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggal dari teman-teman lainnya, gagal dalam ujian, hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang dimiliki.

Konselor mengatakan “Jika kamu tidak dapat menahan lelahnya belajar, maka kamu harus sanggup menahan perihnya kebodohan, dengan belajar seseorang akan mendapatkan wawasan ilmu yang sangat luas”. Dalam meraih keinginan konseli, ilmu yang dimiliki konseli akan bermanfaat untuk kelanjutan pendidikan konseli ke depannya. Konseli akan bersaing dalam ujian seleksi

menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dengan siswa-siswa lain dari berbagai tempat. Jika konseli tidak belajar maka akan sulit lulus dalam ujian.

Ketika konseli bersungguh-sungguh dalam belajar harapannya, yakni mampu memberikan ruang dalam mengapai cita-cita yang diinginkan konseli. Caranya dengan aktif belajar baik di sekolah maupun di rumah, mengerjakan tugas-tugas rumah baik dikerjakan individu maupun dengan kelompok, membiasakan membaca buku pelajaran, mengulang pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, mempersiapkan pelajaran untuk besok hari. Konselor memberikan saran, jika konseli bosan belajar sendiri maka bisa belajar kelompok bersama teman-temannya, selain bisa bertemu dengan teman, konseli juga bisa menanyakan seputar permasalahan mata pelajaran pada teman yang lain. Hal ini membangunkan rasa saling kebersamaan dalam menuntut ilmu.

c) Kurang berkonsentrasi saat jam pelajaran

Kurang berkonsentrasi menyebabkan penguasaan terhadap materi pelajaran tidak maksimal, karena tidak memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Konselor menjelaskan bangun kesiangan menyebabkan berkurangnya kebugaran tubuh konseli yang akan memicu daya konsentrasi. Akibatnya konseli tidak mendengarkan materi pelajaran, memilih berbicara dengan teman sekelas, dan konseli mengantuk. Konselor menganjurkan sebaiknya konseli memberikan cukup waktu untuk tidur, agar terbiasa bangun pagi. Bangun tidur pada pagi hari dapat meningkatkan kebugaran konseli, apalagi sesudah bangun tidur melaksanakan ibadah sholat subuh, kemudian berupaya melakukan

olahraga ringan. Meningkatkan kebugaran tubuh dapat menjaga kesehatan konseli. Ketika tubuh sehat maka dalam proses belajar di sekolah bisa maksimal.

Setelah konseli memahami arahan yang diberikan oleh konselor, selanjutnya konselor meminta konseli menuliskan pilihan atau alternatif perilaku yang akan dilakukan ke depannya, sebagai berikut:

- a) Semangat bangun pagi-pagi.
- b) Tidak bermain game lewat dari jam 21.00 WIB.
- c) Tidak terpengaruh teman untuk membolos sekolah
- d) Belajar di rumah
- e) Mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran
- f) Tidak berbicara atau bergurau dengan teman
- g) Tidak menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran di buku tulisnya

3) Melakukan tahap *Evaluation* (penilaian) pada tanggal 27 Februari 2021

Evaluation (penilaian) disebut juga dengan istilah *Muhasabah*. *Muhasabah* adalah kegiatan merenungkan, memahami, menilai diri sendiri segala perbuatan yang dilakukan. Metode *muhasabah* adalah meninjau ke dalam hati nurani guna mengetahui benar tidaknya, bertanggung jawab tidaknya suatu tindakan yang telah diambil. Konselor mengajak konseli memikirkan atau menilai (*muhasabah*) dengan seksama kualitas perilaku dan keinginannya. Sebab tanpa penilaian pada diri sendiri, maka perubahan akan sulit terjadi. Karena konseli masih remaja maka konselor menuntun konseli untuk *muhasabah* dalam bentuk introspeksi diri dengan memberikan beberapa pertanyaan. Pertanyaan tersebut

yakni *muhasabah* sebelum melakukan perbuatan dan setelah melakukan perbuatan. Pertanyaan yang diberikan konselor kepada konseli, antara lain:

- a) Muhasabah sebelum melakukan perbuatan
 - (1) Apakah menjadi seorang Arsitek, Polisi atau Guru akan memberikan manfaat bagi konseli dan orang lain?
 - (2) Apakah tindakan atau usaha lain yang telah dipilih konseli dapat menjadi usaha yang tepat untuk mewujudkan cita-citanya?
 - (3) Apakah tindakan atau usaha lain yang telah dipilih konseli dapat dijadikan pedoman untuk mengatasi masalah yang sama dalam waktu jangka panjang, seperti saat SMA maupun kuliah?
 - (4) Apakah konseli berkomitmen untuk merubah perilakunya sesuai dengan tindakan atau usaha lain yang sudah dipilih konseli?
- b) Muhasabah setelah melakukan perbuatan
 - (1) Apakah pendapat konseli mengenai perilaku yang dilakukannya selama ini, terutama bermain game sampai larut malam?
 - (2) Apakah perilaku konseli selama ini memberikan keuntungan atau merugikan bagi konseli dan orang lain?
 - (3) Apakah perilaku konseli selama ini dapat mendukung terwujudnya cita-cita konseli sebagai seorang Arsitek, Polisi atau Guru?

Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu konseli menghadapi kenyataan dan sadar akan identitasnya, serta mampu menilai baik dan buruk apa yang akan dilakukan sehingga mampu bertanggung jawab untuk memenuhi keinginannya tanpa merugikan dirinya dan orang lain. Maka hasil dari proses

muhasabah dalam bentuk introspeksi diri dengan memberikan beberapa pertanyaan di atas, antara lain:

a) Muhasabah sebelum melakukan perbuatan

- (1) Konseli memahami bahwa cita-citanya memiliki manfaat terhadap dirinya dan orang lain.
- (2) Konseli mulai yakin dengan tindakan alternatif atau usaha lain yang dipilihnya merupakan tindakan yang positif, maka akan memberikan jalan bagi konseli meraih cita-citanya.
- (3) Tindakan yang dipilih konseli dapat dijadikan sebagai tindakan untuk jangka panjang, jika konseli mengulangi perilakunya sekarang terkait permasalahannya di jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya.
- (4) Konseli berkomitmen melaksanakan tindakan yang dipilihnya, supaya bisa merubah perilakunya ke arah yang lebih baik.

b) Muhasabah setelah melakukan perbuatan

- (1) Konseli memahami perilakunya selama ini tidak terpuji, dan menyimpang dari tanggung jawab sebagai seorang siswa. Terutama saat bermain game sampai larut malam yang menyebabkan terganggunya jam istirahat dan waktu tidur konseli, maka untuk meminimalisir hal tersebut konseli memutuskan untuk membatasi jam bermain game sampe jam 21.00 Wib dan langsung tidur.
- (2) Konseli berpikir jika perilaku yang menyimpang dari tanggung jawabnya sebagai seorang siswa diteruskan bukan hanya merugikan dirinya, namun membuat orang tuanya sedih serta kecewa pada

konseli, karena menya-nyaiakan pengorbanan orang tuanya yang telah bekerja mencari nafkah untuk menyukupi kebutuhan sekolah konseli.

(3) Konseli menyadari perilakunya saat ini menjauhkan dari tercapainya cita-cita konseli. Karena bertentangan jauh dengan usaha yang semestinya dilakukan konseli untuk meraih cita-citanya.

4) Melakukan Tahap *Planning* (Perencanaan) pada tanggal 6 Maret 2021

Setelah melakukan tahap *Evaluation*, dan konseli mempunyai komitmen untuk berubah. Selanjutnya konseli diminta untuk merumuskan secara luas rencana tindakan yang akan dilakukan konseli. Pada tahap *doing and direction* konseli sudah menuliskan apa yang harus dilakukan. Maka pada tahap ini akan melihat kembali tulisan konseli dan merancang tindakan yang pasti. Berikut adalah perencanaan tindakan yang telah dibuat konseli bersama konselor:

- a) Memotivasi diri setiap akan tidur, bangun tidur setiap akan mulai belajar, dan setiap pelajaran akan di mulai, dengan mengucapkan “Aku ingin menjadi Aritek, Polisi atau Guru, agar bisa membahagiakan dan meringankan beban orang tuaku”.
- b) Memasang alarm bangun pagi di *handphone* konseli
- c) Tidak akan bermain game lewat dari jam 21.00 Wib.
- d) Membuat jadwal belajar
- e) Mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran
- f) Tidak menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran di buku tulisnya

Konselor meminta konseli memotivasi diri setiap akan tidur, bangun tidur setiap akan mulai belajar, setiap pelajaran akan di mulai. Mengucapkan dengan sungguh-sungguh, “Aku ingin menjadi Arsitek, Polisi atau Guru, agar bisa membahagiakan dan meringankan beban orang tuaku”. Motivasi dalam diri konseli sangat penting, karena minat seseorang akan semakin tinggi bila disertai dengan motivasi. Minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Terlebih motivasi konseli berkaitan dengan cita-citanya, seseorang akan senantiasa mengejar dan memperjuangkan cita-citanya, meskipun mendapat rintangan, akan tetap berusaha untuk mencapainya. Motivasi dilakukan setiap akan tidur dan bangun tidur agar konseli selalu mengingat tujuan utamanya. Setiap akan mulai belajar agar konseli bersemangat dalam belajar. Setiap pelajaran akan di mulai, agar konseli mengingat tujuannya sehingga berupaya berkonsentrasi saat jam pelajaran berlangsung.

Jadwal belajar yang telah disusun akan diberikan pada konseli, dan orang tua konseli agar bisa membandingkan kebenaran perubahan konseli dalam belajar. Selain itu jadwal belajar yang diberikan pada orang tua konseli bisa meningkatkan perhatiannya kepada konseli, karena senantiasa mengamati perkembangan kemauan belajar konseli. Konselor menasehati konseli jika ingin nilai akademiknya meningkat maka konseli harus rajin belajar.

Kegiatan belajar konseli dengan membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas sekolah baik dikerjakan individu maupun dengan kelompok, mengulang

pelajaran yang diberikan oleh guru, mempersiapkan pelajaran untuk besok hari. Jadwal belajar disesuaikan dengan jadwal pelajaran di sekolah.

Konselor meminta konseli untuk mengambil *handphone*-nya untuk membuat alarm bangun pagi setiap jam 04.30 pagi. Setelah bangun konseli sholat shubuh dan olahraga sebentar agar tubuh konseli lebih bugar. Konselor mengingatkan konseli.

Mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran selain mendapatkan keuntungan mendapatkan ilmu juga sebagai cara menghormati guru yang sudah mengajar kita dengan ikhlas. Tidak bergurau atau berbicara dengan teman, agar konseli bisa fokus mendengarkan pelajaran yang diberikan oleh guru, serta membantu teman agar bisa sama-sama fokus pada pelajaran yang berlangsung. Konseli lebih baik menulis materi pelajaran yang diberikan dengan memberikan hiasan gambar, peta konsep selain lebih mudah memahami juga bisa mengalihkan kebiasaan konseli menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran di buku tulisnya. Setelah konselor dan konseli sepakat untuk mengakhiri tahap perencanaan dan berkomitmen untuk melakukannya. Kemudian, disepakati untuk melakukan pertemuan berikutnya dengan kegiatan evaluasi.

e. Evaluasi

Konselor telah melakukan beberapa sesi bimbingan dan konseling realitas WDEP terhadap konseli, konselor melakukan wawancara dan observasi dengan konseli dan informan (orang tua konseli, guru BK, teman konseli) untuk mengetahui sejauh mana perubahan perilaku konseli setelah pelaksanaan

bimbingan dan konseling realitas WDEP. Perubahan perilaku yang ditunjukkan konseli setelah dilakukan konseling menandakan konseli menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang siswa. Ketika konseli menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, menunjukkan tumbuhnya minat belajar konseli.

Setelah melakukan *treatment* pada pertemuan ketiga sampai pertemuan keempat (20 Februari 2021 - 6 Maret 2021). Maka pada langkah tindak lanjut, konseli diberikan waktu untuk melaksanakan rencana tindakannya yang sudah dibuat, sampai terlihat perubahan perilaku pada diri konseli. Perubahan perilaku konseli akan dilihat pada langkah Evaluasi. Pada penelitian ini dalam waktu 4 minggu (13 Maret 2021 – 3 April 2021), konseli sudah menunjukkan perubahan perilaku pada dirinya. Berikut adalah Evaluasi perubahan perilaku konseli:

1) Evaluasi pada tanggal 13 Maret 2021

Setelah 1 minggu berlalu konselor mengadakan pertemuan dengan konseli. Konselor melihat perkembangan melalui wawancara dan observasi terhadap konseli beserta informan. Konselor meninjau pelaksanaan jadwal belajar konseli dengan melakukan wawancara pada konseli dan orang tuanya, pada satu minggu pertama ini konseli tidak melaksanakan jadwal belajar yang sudah dibuat. Konseli belum melaksanakan jadwal belajar karena konseli tidak masuk sekolah dan belum ada keinginan melaksanakannya.

Guru BK konseli mengungkapkan bahwa pada tanggal 8-13 Maret 2021 konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A) sebanyak 2 kali pada hari Senin, dan Kamis, dilihat dari laporan absensi konseli. Belum ada perubahan pada perilaku membolos konseli. Konseli mengatakan bahwa waktu bermain game

sampai larut malam, sehingga besoknya konseli bangun kesiangan dan tidak masuk sekolah.

Teman konseli mengatakan bahwa pada jam pelajaran pertama konseli mendengarkan materi yang diberikan oleh guru, namun pada jam pelajaran selanjutnya konseli malah tertidur. Saat masuk sekolah konseli berusaha mendengarkan guru yang mengajar, tetapi karena mengantuk akhirnya konseli tertidur.

2) Evaluasi pada 20 Maret 2021

Pada minggu kedua, konselor kembali melakukan observasi dan wawancara kepada konseli, dan informan (guru BK, orang tua konseli dan teman konseli). Guru BK konseli mengungkapkan bahwa pada tanggal 15-19 Maret 2021 absensi konseli menunjukkan konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A) sebanyak 2 kali pada hari Senin, dan Kamis, konseli belum mengalami perubahan. Seperti sebelumnya konseli ketika bermain game lupa waktu untuk tidur bahkan bermain game sampai larut malam. Besoknya konseli bangun kesiangan dan tidak masuk sekolah, konseli melaksanakan jadwal belajar pada jadwal kedua sebanyak 2 kali pada hari Senin dan Selasa, konseli sudah mulai termotivasi untuk belajar mempersiapkan pelajaran besok hari. Teman konseli mengatakan bahwa sesekali konseli mengajak temannya berbicara dan bergurau, konseli tidak mengantuk lagi.

3) Evaluasi pada 27 Maret 2021

Pada minggu ketiga, konselor kembali melakukan observasi dan wawancara kepada konseli, dan informan (guru BK, orang tua konseli dan teman

konseli). Absensi konseli pada tanggal 21-25 Maret 2021 menunjukkan konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A) sebanyak 1 kali pada hari Kamis, konseli mengalami perubahan. Saat bermain game, konseli sudah berhenti jika waktu menunjukkan jam 21.00 Wib dan bergegas tidur. Sehingga konseli cukup waktu istirahat, dan bisa bangun pagi masuk sekolah. Ada peningkatan yang lebih banyak dalam kemauan belajar konseli, yakni konseli melaksanakan jadwal belajar pertama sebanyak 1 kali pada hari Rabu untuk mengerjakan tugas sekolah, dan kedua sebanyak 5 kali pada hari Rabu, Kamis, Jumat, Sabtu, dan Minggu dengan membaca beberapa buku pelajaran dan mempersiapkan pelajaran untuk besok hari. Teman konseli mengatakan bahwa sesekali konseli mengajak temannya berbicara dan bergurau, konseli sudah tidak mengantuk lagi. hal tersebut sesuai pengamatan yang dilakukan konselor saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Konselor sangat menghargai perubahan konseli, dan memberinya pujian.

4) Evaluasi pada 28 April 2019

Pada minggu keempat, seperti sebelumnya konselor melakukan observasi dan wawancara kepada konseli, dan informan (guru BK, orang tua konseli dan teman konseli). Guru BK konseli mengatakan absensi konseli pada tanggal 29 Maret-02 April 2021 menunjukkan konseli selalu masuk sekolah. Saat bermain game, sebelum jam 21.00 Wib sudah berhenti dan langsung tidur. Sehingga konseli cukup waktu istirahat, dan bisa bangun pagi masuk sekolah. Konseli melaksanakan jadwal belajar pertama sebanyak 3 kali pada hari Senin, Selasa, Sabtu dengan mengerjakan tugas dan mempelajari pelajaran yang telah didapat di

sekolah dan kedua sebanyak 5 kali pada hari Senin, Selasa, Jumat, Sabtu, dan Minggu melihat kembali tugas yang telah dikerjakan serta mempersiapkan pelajaran besok, membaca buku pelajaran. Konseli mengalami banyak peningkatan dalam kemajuan belajar. Konselor juga melakukan pengamatan saat konseli melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hasilnya sesuai dengan penuturan teman konseli bahwa konseli fokus memperhatikan guru saat menjelaskan materi, dan jarang mengajaknya berbicara saat jam pelajaran berlangsung, konseli tidak mengantuk lagi.

Melihat perubahan perilaku ke arah yang lebih baik pada diri konseli, akhirnya konseli dan konselor memutuskan untuk mengakhiri proses konseling. Konseli diminta untuk memberikan centang pada tabel Realisasi Rencana Konseli yang telah dilaksanakan pada 6 Maret sampai 3 April 2021. Tabel Realisasi Rencana Konseli, menunjukkan apa saja yang sudah dilaksanakan konseli sesuai dengan tindakan/usaha yang telah direncanakan. Kolom yang sudah disediakan, yaitu kolom belum dilakukan, kadang dilakukan dan sudah dilakukan. Adapun beberapa rencana yang dilakukan bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3
Realisasi Rencana Konseli

No	Planing	Belum	Kadang	Sudah
1.	Memotivasi diri setiap akan tidur dan bangun tidur agar tidak malas. Mengucapkan “Aku ingin menjadi Arsitek, Polisi atau Guru, agar bisa membahagiakan dan meringankan beban orang tuaku”. Agar bisa bangun pagi, dan tidak terppengaruh ajakan teman.			√
	Bangun ketika alarm di <i>handphone</i> berbunyi		√	
	Sebelum jam 21.00 Wib sudah berhenti bermain game dan langsung tidur		√	
2.	Melaksanakan jadwal belajar yang sudah dibuat		√	
3.	Memotivasi diri setiap akan mulai belajar. Mengucapkan “Aku ingin menjadi Arsitek, Polisi atau Guru, agar bisa membahagiakan dan meringankan beban orang tuaku”.			√
4.	Mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran			√
5.	Tidak menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran di buku tulisnya			√

Berdasarkan penjelasan evaluasi dan tabel diatas, telah jelas bahwa konseli mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan konseling yang diberikan oleh konselor dengan menggunakan layanan konseling realitas WDEP. Perilaku konseli berubah secara bertahap masih belum maksimal, hal itu dikarenakan untuk merubah perilaku seseorang sesuai realita yang ada atau dihadapi secara maksimal membutuhkan waktu yang lama dan proses yang panjang.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penyajian data yang mendiskripsikan tentang pelaksanaan bimbingan dan konseling realitas WDEP untuk meningkatkan motivasi belajar

siswa. Proses bimbingan dan konseling realitas WDEP dilakukan menggunakan langkah identifikasi masalah, permasalahan, Perencanaan, Pelaksanaan, dan evaluasi. Analisis proses disajikan dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Analisis Proses

No.	Data Teori	Data Lapangan
1.	<p>Identifikasi Masalah Identifikasi masalah merupakan langkah untuk mengetahui masalah beserta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah identifikasi masalah konselor dapat menggali informasi mengenai permasalahan konseli, melalui wawancara, observasi, dokumen terhadap konseli, dan informan yang dinilai memiliki kedekatan dan memahami masalah yang berhubungan dengan konseli.</p>	<p>Konselor menggali data dengan melakukan wawancara, observasi kepada konseli dan informan (orang tua konseli, guru BK, serta teman konseli). Wawancara, dan observasi di dukung dengan dokumentasi laporan absensi siswa, laporan hasil belajar siswa, laporan BK tentang konseli sering membolos sekolah, nilai akademik rendah karena tidak belajar (motivasi belajar rendah), dan tidak berkonsentrasi saat pelajaran berlangsung.</p>
2	<p>Permasalahan Langkah kedua adalah diagnosis, yaitu langkah untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli beserta latar belakangnya.</p>	<p>Setelah melakukan identifikasi masalah, maka langkah selanjutnya adalah melakukan diagnosis. Berdasarkan pertemuan dan hasil wawancara dengan konseli, orang tua konseli, guru BK konseli, dan teman konseli, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi oleh konseli adalah Motivasi Belajar yang Rendah, penyebabnya dilihat dari perilaku yang nampak pada konseli adalah konseli tidak pernah belajar saat di rumah dengan tidak membaca buku pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, tidak mengulangi pelajaran yang telah di berikan guru di sekolah, mempersiapkan pelajaran besok hari. Perilaku tersebut menunjukkan motivasi belajar konseli terbilang rendah. Konseli sering tidak</p>

		<p>masuk sekolah tanpa keterangan (A). Alasan konseli bolos sekolah adalah malas bangun pagi-pagi karena malamnya bermain game sampai larut malam akhirnya bangun kesiangan, membolos bersama temannya, orang tua konseli jarang memperhatikan konseli. Konseli tidak mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran, konseli menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran, mengantuk terkadang sampai tertidur, dan terkadang mengajak temannya untuk berbicara atau bergurau. Faktor yang mempengaruhi perilaku konseli di atas adalah faktor dari dalam (internal) konseli, meliputi cita-cita, motivasi konseli, dan kebugaran konseli. Sedangkan Faktor dari luar (external) ialah keluarga (orang tua konseli) dan teman konseli.</p>
3	<p>Perencanaan Langkah prognosis yaitu langkah untuk menetapkan jenis bantuan apa yang akan dilaksanakan untuk menyelesaikan masalah. Langkah prognosis ini ditetapkan berdasarkan hasil langkah diagnosis.</p>	<p>Konselor menetapkan jenis terapi yang akan digunakan berdasarkan hasil langkah diagnosis, yaitu konseli mengalami motivasi belajar yang rendah yang ditunjukkan dengan perilaku yang nampak atau dilakukan konseli dijelaskan pada langkah diagnosis. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa konseli tidak bertanggung jawab sebagai seorang siswa. Dalam hal ini konselor memutuskan untuk membantu konseli dengan menerapkan layanan konseling realitas WDEP (<i>wants, doing and direction, evaluation</i> dan <i>planning</i>) yang dapat diterapkan dalam urutan apapun yang lebih membantu menggunakan beberapa tahapan, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Wants</i> (keinginan), mengungkap keinginan konseli yang difokuskan pada cita-cita, yang nantinya akan dijadikan sebagai motivasi konseli untuk merubah perilakunya. 2. <i>Doing and Direction</i> (melakukan dan mengarahkan), konseli diminta untuk mengeksplorasi perilaku selama ini

		<p>tanpa terpaku pada permasalahan masa lalu yang dilakukan berkaitan dengan usaha mencapai cita-cita konseli. Kemudian mengarahkan konseli untuk memikirkan tindakan atau usaha lain yang bisa dilakukan konseli agar mempermudah konseli dalam meraih cita-citanya.</p> <p>3. <i>Evaluation</i> (penilaian), konselor mengajak konseli memikirkan atau menilai (<i>muhasabah</i>) dengan seksama kualitas perilaku konseli, keinginan konseli dengan memberikan beberapa pertanyaan.</p> <p>4. <i>Plan</i> (perencanaan), merumuskan secara luas rencana tindakan yang akan dilakukan guna memberikan jalan untuk meraih cita-citanya.</p> <p>Kemudian konseli diberikan waktu untuk melaksanakan rencana tindakannya yang sudah dibuat, sampai terlihat perubahan perilaku pada diri konseli.</p>
4	<p>Pelaksanaan Langkah keempat yakni konseling (<i>treatment</i>), langkah ini adalah langkah pelaksanaan bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosis. <i>Treatment</i> adalah bagian penting dalam proses konseling, untuk menentukan sejauh mana keberhasilan konselor membantu menyelesaikan masalah konseli.</p>	<p>Berikut ini adalah proses pelaksanaan konseling yang diberikan konselor kepada konseli:</p> <p>1. Tahap <i>Want</i> (keinginan) Konseli mengungkapkan memiliki cita-cita sebagai Arsitek, Polisi atau Guru. Kemudian, konselor mencarikan dan memperlihatkan informasi tentang Arsitek, Polisi atau Guru. Konselor juga menasehati konseli mengenai cita-citanya, dan menjelaskan apa yang harus dilakukan konseli. Setelah konseli memahami dan yakin akan cita-citanya ingin menjadi Arsitek, Polisi atau Guru, selanjutnya membantu menemukan hasrat terbesar yang melatarbelakangi keinginannya yang nantinya akan dijadikan sebagai motivasi konseli untuk meraih cita-</p>

		<p>citanya</p> <p>2. Tahap <i>Doing and Direction</i> (melakukan dan mengarahkan) Konselor meminta konseli mengeksplor perilaku atau usaha yang dilakukan untuk mencapai cita-cita konseli pada saat ini. Konseli fokus pada perilaku sekarang tanpa terpaku pada permasalahan masa lalu. Konseli mengungkapkan segala perilaku yang dilakukannya saat ini. Kemudian konselor memberitahukan pada konseli kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi serta arahan terhadap perilaku yang dilakukan konseli. Setelah konseli memahami arahan yang diberikan oleh konselor, kemudian meminta konseli menuliskan pilihan perilaku yang akan dilakukan.</p> <p>3. Melakukan tahap <i>Evaluation</i> (penilaian) Konselor mengajak konseli memikirkan atau menilai (<i>muhasabah</i>) dengan seksama kualitas perilaku dan keinginannya. Konselor memberikan beberapa pertanyaan. Dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan konselor dapat membantu konseli mengetahui bahwa cita-cita yang ingin diraihnya baik untuk dirinya dan orang lain. Konseli menyadari perilakunya saat ini menjauhkan dari tercapainya citacita konseli. Konseli berpikir jika perilaku yang menyimpang dari tanggung jawabnya sebagai seorang siswa diteruskan bukan hanya merugikan dirinya, namun membuat orang tuanya sedih serta kecewa. Konseli memahami bahwa cita-citanya memiliki manfaat terhadap dirinya dan orang lain. Konseli mulai yakin dengan tindakan</p>
--	--	--

		<p>yang dipilihnya untuk memberikan jalan bagi konseli meraih cita-citanya, dan dapat dijadikan sebagai tindakan untuk jangka panjang jika konseli mengulangi tindakan yang sekarang di jenjang pendidikan yang lebih tinggi nantinya. Konseli berkomitmen melaksanakan tindakan yang dipilihnya, supaya bisa merubah perilakunya ke arah yang lebih baik.</p> <p>4. Tahap <i>Plan</i> (Perencanaan) Merumuskan perencanaan tindakan, secara garis besar sudah dituliskan konseli pada tahap <i>doing and direction</i> konseli sudah menuliskan apa yang harus dilakukan. Maka pada tahap ini akan melihat kembali tulisan konseli dan merancang tindakan yang pasti. Berikut adalah perencanaan tindakan yang telah dibuat konseli bersama konselor:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Memotivasi diri setiap akan tidur, bangun tidur setiap akan mulai belajar, setiap pelajaran akan di mulai. Mengucapkan “Aku ingin menjadi Arsitek, Polisi atau Guru, agar bisa membahagiakan dan meringankan beban orang tuaku”. b) Memasang alarm bangun pagi di <i>handphone</i> konseli c) Akan berhenti bermain game jika sudah pukul 21.00 Wib dan langsung tidur. d) Membuat jadwal belajar e) Mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran f) Tidak menggambar atau menulis sesuatu yang tidak terkait dengan materi pelajaran di buku tulisnya
5	Evaluasi	Maka pada langkah tindak lanjut, konseli

		<p>diberikan waktu untuk melaksanakan rencana tindakannya yang sudah dibuat, sampai terlihat perubahan perilaku pada diri konseli. Perubahan perilaku konseli akan dilihat pada langkah Evaluasi, pada penelitian ini dalam waktu 4 minggu, konseli sudah menunjukkan perubahan perilaku pada dirinya. Evaluasi dilakukan pada pertemuan ketujuh sampai kesepuluh. Evaluasi didapatkan dari hasil observasi dan wawancara kepada konseli dan informan (guru BK, orang tua konseli, teman konseli). Perubahan perilaku pada diri konseli, yakni:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Konseli secara bertahap mengurangi perilaku bolos sekolah, pada bulan Maret dalam waktu 4 minggu konseli semakin jarang membolos sekolah. Konseli mampu membatasi waktu main gamenya pada malam hari sehingga bisa tidur dan istirahat yang cukup, dan bisa bangun pagi-pagi. Tidak berinisiatif untuk membolos bersama teman-temannya. Mengerti keadaan orang tuanya yang tidak bisa selalu memperhatikannya. 2) Kemauan belajar konseli meningkat, sekarang mulai belajar dengan mengerjakan tugas sekolah, mengulangi pelajaran yang telah didapat di sekolah, membaca buku pelajaran, mempersiapkan pelajaran untuk besok hari. Meskipun belum bisa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai akademik konseli. 3) Konsentrasi konseli mulai bertambah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung, konseli fokus memperhatikan guru yang sedang mengajar, konseli tidak berbicara atau bergurau dengan temannya, konseli tidak menggambar dan menulis sesuatu
--	--	--

		<p>yang tidak terkait dengan pelajaran, konseli tidak mengantuk lagi. Melihat perubahan perilaku ke arah yang lebih baik pada diri konseli, akhirnya konseli dan konselor memutuskan untuk mengakhiri proses konseling. Konseli diminta untuk memberikan centang pada tabel Realisasi Rencana Konseli yang telah dilaksanakan pada bulan Maret dalam 4 minggu.</p>
--	--	--

Perbandingan data teori dengan data yang terjadi di lapangan pada saat proses bimbingan dan konseling Islam, diperoleh kesesuaian dan persamaan. Sehingga teori ini benar-benar berfungsi dalam mengatasi permasalahan konseli yang mengarah pada proses Bimbingan dan Konseling Realitas WDEP, melalui langkah-langkah bimbingan dan konseling pada umumnya meliputi, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, konseling (*treatment*), dan evaluasi.

Keberhasilan Konseling Realitas WDEP terletak pada pelaksanaan rencana yang dipilih dan dilaksanakan oleh konseli dan hasil dari perubahan perilaku setelah melalui tahapan Konseling Realitas WDEP. Konselor melihat keberhasilan pelaksanaan Konseling Realitas WDEP setelah dilaksanakan proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Konseling Realitas WDEP untuk menumbuhkan minat siswa dengan wawancara, observasi, dokumentasi terhadap konseli dan informan (orang tua konseli, guru BK, serta teman konseli). Berikut ini adalah perubahan perilaku konseli sebelum dan sesudah proses bimbingan dan konseling:

Tabel 4.5
Perubahan Perilaku Konseli Sebelum dan Sesudah Konseling

Aspek Problem	Sebelum proses konseling	Sesudah proses konseling
Motivasi belajar	Konseli tidak pernah belajar saat di rumah dengan tidak membaca buku pelajaran, tidak mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh guru, tidak mengulangi pelajaran yang telah di berikan guru di sekolah, mempersiapkan pelajaran besok hari. Perilaku tersebut menunjukkan motivasi belajar konseli terbilang rendah. Menyebabkan konseli mendapat nilai akademik yang rendah yang ditunjukkan dalam laporan hasil belajar.	Motivasi belajar konseli meningkat yang sebelumnya tidak pernah belajar, sekarang mulai belajar dengan mengerjakan tugas sekolah, mengulangi pelajaran yang telah didapat di sekolah, membaca buku pelajaran, mempersiapkan pelajaran untuk besok hari. Meskipun belum bisa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai akademik konseli.
Masuk atau tidak masuk (membolos) sekolah	Laporan absensi konseli menunjukkan bahwa konseli tidak masuk sekolah tanpa keterangan (A) dalam satu bulan konseli membolos sekolah 10-15 kali. Konseli bolos sekolah karena malas bangun pagi-pagi karena malamnya bermain game sampai larut malam yang menyebabkan waktu tidur konseli terganggu sehingga bangun kesingan, membolos bersama temannya, orang tua konseli jarang memperhatikan konseli.	Pada bulan Maret, dalam 4 minggu konseli jarang membolos. Waktu bermain game sudah dibatasi tidal lewat dari jam 21.00 Wib sehingga bisa tidur dan istirahat yang cukup, dan bisa bangun pagi-pagi. Tidak berinisiatif untuk membolos bersama-sama teman-temannya. Mengerti keadaan orang tuanya yang tidak bisa selalu memperhatikannya.
Konsentrasi saat jam pelajaran berlangsung	1) Konseli tidak mendengarkan guru saat memberikan materi pelajaran. 2) Konseli berbicara atau bergurau dengan temannya.	Konsentrasi konseli mulai bertambah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Yaitu dapat dilihat dari: 1) Konseli fokus memperhatikan guru yang sedang mengajar.

	<p>3) Konseli menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait dengan pelajaran.</p> <p>4) Konseli mengantuk terkadang sampai tertidur saat jam pelajaran.</p>	<p>2) Konseli tidak berbicara atau bergurau dengan temannya.</p> <p>3) Konseli tidak menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait dengan pelajaran.</p> <p>4) Konseli tidak mengantuk lagi</p>
--	---	---

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dikatakan bahwa konseli mengalami perubahan perilaku setelah mendapatkan layanan konseling realitas WDEP yang diberikan oleh konselor untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah tahun pembelajaran 2020-2021. Maka dari analisis yang berupa tabel di atas, akan menunjukkan tingkat keberhasilan proses konseling.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan jauh dari kata sempurna. Masih banyak kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

1. Keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Penelitian ini dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan lain sebagainya dimiliki oleh peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang dihadapi di lapangan.

3. Selain keterbatasan di atas, penulis menyadari bahwa kekurangan wawasan menjadi keterbatasan penulis yang tidak dapat dihindari.

Dengan demikian penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa yang akan datang. Mudah-mudahan ke depannya lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Realitas WDEP Reality Therapy untuk meningkatkan motivasi belajar seorang siswa di VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dengan menerapkan langkah-langkah bimbingan dan konseling, di antaranya: identifikasi masalah, permasalahan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Koseling Realitas WDEP dalam penelitian ini bertujuan mendorong konseli menyadari tanggung jawabnya sebagai seorang siswa, dengan menyadari tanggung jawabnya diharapkan konseli akan sedikit demi sedikit meninggalkan perilaku yang tidak sesuai dan merubah perilakunya ke arah yang lebih baik. Perubahan perilaku ini menunjukkan tumbuhnya motivasi belajar konseli. Konseling Realitas WDEP dalam penelitian ini yakni *Wants* (keinginan), *Doing and Direction* (melakukan dan mengarahkan), *Evaluation* (penilaian), dan *Planning* (perencanaan).
2. Hasil akhir pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Realitas WDEP untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah dikatakan cukup berhasil. Hasil tersebut dapat dilihat dari adanya perubahan perilaku konseli sesudah melakukan proses bimbingan dan konseling. Motivasi belajar konseli meningkat dengan

mengerjakan tugas sekolah, membaca buku pelajaran, mempersiapkan pelajaran untuk besok hari. Meskipun belum bisa ditunjukkan dengan meningkatnya nilai akademik konseli. Perilaku membolos sekolah konseli berkurang, konseli membiasakan bangun pagi-pagi untuk sekolah, tidak membolos bersama teman, mengerti keadaan orang tuanya yang tidak bisa selalu memperhatikannya. Konseli fokus memperhatikan guru yang sedang mengajar, tidak berbicara atau bergurau dengan temannya, tidak menggambar dan menulis sesuatu yang tidak terkait dengan pelajaran, dan tidak mengantuk lagi.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah pengetahuan, wawasan dalam mendalami permasalahan yang berkaitan motivasi belajar dan berusaha mengembangkan solusi lain untuk mengatasinya.
2. Bagi konselor diharapkan mengambil pelajaran dari setiap pengalaman dalam menangani setiap kasus. Mengembangkan keterampilan bimbingan dan konseling, agar lebih professional dalam menangani setiap kasus ke depannya. Sesudah melakukan proses bimbingan dan konseling, konselor harus menjaga hubungan baik dengan konseli untuk melihat kemajuan konseling.
3. Bagi konseli sebaiknya senantiasa menyadari tanggung jawabnya, dan senantiasa berkomitmen memperbaiki diri ke arah yang lebih baik.
4. Bagi pembaca agar lebih selektif dalam mencari informasi dan berpikir cerdas dalam menghadapi atau melihat permasalahan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Achmad Juntika Nurihsan. 2006. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Apsari, Ni Kadek Budini Dwi, Ni Ketut Suarni, dan Dewi Arum Widhiyanthi Merta Putri. 2014. *Efektivitas Model Konseling Behavioral Teknik Token Economy dan Teknik Positive Reinforcement Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa Kelas X SMA Lab. Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal Undiksha.
- Arikunto, S. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aqib, Zainal. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya.
- Corey, Gerald. 2013, *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi cetakan 7*. Bandung: Refika Aditama.
- Dewa Ketut Sukardi. 2000. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada.
- Fatchurrohman, Rudy. 2011. *Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Kesiapan Belajar, Pelaksanaan Prakerin dan Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran Produktif Teknik Kendaraan Ringan Kelas XI*. Jurnal Edisi Khusus, No. 2, 2011.
- Garliah, L & Nasution, FKS. 2005. *Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi*. Jurnal Psikologia, Volume 1, No. 1. Universitas Sumatra Utara.
- Hallen A. 2005. *Bimbingan dan Konseling. Edisi Revisi*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jones, Nelson Richard. 2011. *Teori dan Praktek Konseling dan Terapi Edisi ke 4*. Jakarta. Pustaka Pelajar.
- Komalasari, Gantina., Eka Wahyuni., dan Karsih. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Palmer, S. 2011. *Konseling dan Psikoterapi. (Penterjemah: Setiadjud).* Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Priyatno Dwi. 2009. *Mandiri Belajar SPSS.* Yogyakarta: Mediakom.
- Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok (Dasar dan Profil).* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Schunk, Dale H., 2012. *Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2004. *Psikologi Untuk Pendidikan.* Jakarta: EGC.
- Tatiek, Romlah. 2001. *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok.* Malang: Universitas Negeri Malang.
- Winardi, J. 2004. *Motivasi dan Pemotivasian dalam Manajemen.* Raja Grafindo Perkasa: Jakarta.

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KELOMPOK
Konseling Realitas *Wants, Doing, Evaluation, Planning* (WDEP)

1. Persiapan

- A. Sekolah : SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah
- B. Komponen layanan : Layanan dasar dan layanan informasi
- C. Bidang Layanan : Belajar
- D. Topik Layanan : Motivasi Belajar di Rumah dan Sekolah
- E. Fungsi Layanan : Pemahaman dan Pengembangan
- F. Tujuan :
1. Siswa dapat memiliki motivasi belajar di rumah dan di Sekolah.
 2. Siswa mampu memotivasi diri dengan maksimal
- G. Sasaran Layanan : Kelas VII
- H. Waktu : 1 x Pertemuan (40 menit)
- I. Sumber : Sadirman, S. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- J. Metode/Teknik : Edukasi
- K. Media/Alat : Buku Motivasi Belajar

2. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Konseling Realitas WDEP

Tahapan	Waktu
Tahap Pertama: Pembentukan	5 Menit
a. Guru BK menyambut konseli di dalam kelas b. Guru BK mengucapkan salam untuk memulai kegiatan bimbingan kelompok c. Guru BK melaksanakan pembicaraan topik netral d. Guru BK membangun dinamika kelompok	
Tahap Kedua: Identifikasi Peran dan Tujuan Kelompok	5 Menit
a. Guru BK menjelaskan pengertian, tujuan, dan proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang sedang diselenggarakan dan menuntut adanya aktivitas dinamika kelompok b. Guru BK dan anggota kelompok menyepakati aturan atau norma yang diterapkan dalam proses bimbingan kelompok, yaitu: terbuka, sukarela, mendengarkan cerita	

<p>secara seksama, memberi tanggapan, menjaga rahasia dan mempunyai komitmen untuk berpartisipasi</p> <p>c. Guru BK menjelaskan tujuan bimbingan kelompok pada anggota yakni menceritakan tentang motivasi belajar siswa saat di rumah dan di sekolah</p> <p>d. Guru BK menjelaskan teknik yang digunakan yakni konseling realitas WDEP</p> <p>e. Guru BK menyatakan “kegiatan hari ini dalam bimbingan kelompok yaitu menggunakan teknik konseling realitas WDEP (Motivasi belajar) dan mendiskusikan jawaban anggota kelompok”</p>	
Tahap ketiga: Kegiatan Inti : (Konseling Realitas WDEP)	25 Menit
a. Mendeskripsikan maksud dan misi tugas	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK meminta siswa untuk menyimak penjelasan guru tentang “motivasi belajar” yang terdapat dalam buku motivasi belajar. 2) Guru BK meminta salah satu siswa untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai motivasi belajar yang sudah dijelaskan 3) Guru BK bertanya “Adakah yang memahami isi atau pesan dari penjelasan tentang motivasi belajar?” 4) Setelah pertanyaan pertama selesai dijawab. Guru BK meminta siswa untuk melakukan aktivitas diskusi. 	
b. Terlibat dalam kegiatan bimbingan kelompok, siswa memodifikasi kegiatan bilamana dianggap perlu dengan memberikan pertanyaan atau pendapat	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK mengamati, memantau, dan membantu kelompok yang menemui kesulitan 2) Guru BK menjawab pertanyaan yang muncul dari siswa ketika melakukan aktivitas diskusi 	
c. Memeriksa kemajuan siswa dan melibatkannya dalam pertukaran bermakna yang berasal dari isi dan proses	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Guru BK meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi dengan cara menawarkannya “diantara kalian semua siapa yang ingin terlebih dahulu untuk menuliskan hasil diskusi?” 2) Guru BK meminta siswa lain untuk menyimak hasil diskusi yang dikemukakan oleh anggota lainnya 3) Guru BK bertanya “Adakah yang lainnya yang ingin 	

menceritakan hasil diskusi tersebut” 4) Guru BK hanya meminta empat orang siswa untuk menuliskan hasil jawabannya karena keterbatasan waktu 5) Guru BK membahas hasil diskusi yang dituliskan oleh siswa dan meminta tanggapan dari rekan yang lainnya	
d. Menyemangati siswa memodifikasi kegiatan bilamana dianggap perlu	
1) Guru BK meminta pendapat pada siswa apa yang harus mereka lakukan agar semangat dalam meningkatkan motivasi belajar di rumah dan di sekolah 2) Guru BK memberi reward yakni pujian bagi siswa yang membacakan hasil diskusi seperti “bagus, baik, tingkatkan lagi”	
Tahap Keempat: Penutupan	5 Menit
a. Guru BK dan siswa merefleksikan kegiatan bimbingan kelompok “Apa yang dapat anak-anak aplikasikan atau praktikkan setelah kegiatan bimbingan kelompok ini?” b. Guru BK meminta siswa untuk merefleksikan perasaan setelah kegiatan bimbingan kelompok “Bagaimana perasaan anak-anak setelah mendengarkan penjelasan guru dalam kegiatan bimbingan kelompok?” c. BK mengakhiri kegiatan bimbingan kelompok	

Mengetahui
Kepala Sekolah

Timang Gajah, 3 Februari 2021
Guru BK

Nurdin, S.Pd.I
19631231 198903 1088

Zikriansyah, S.Pd.
19740508 200801 1 003

MOTIVASI BELAJAR

A. Pentingnya Motivasi

Dalam belajar, suatu saat anda pasti mengalami kebosanan. Bila perasaan tersebut di biarkan maka anda akan mengalami kerugian yang sangat luar biasa. Perasaan malas dan bosan akan menurunkan prestasi belajar anda. Seseorang akan sukses dalam belajar ataupun pekerjaannya apabila memiliki keinginan yang kuat/serius untuk mencapainya. Keinginan tersebut di gerakkan oleh motivasi yang ada dalam dirinya. Jika seseorang dalam menggapai sesuatu harapan tanpa dilandasi motivasi yang baik, konsisten, ulet, tekun, rajin serta disiplin maka harapan hanyalah tinggal harapan atau bias tercapai namun dengan hasil yang tidak maksimal walaupun memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi.

Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual yang berperan dalam menimbulkan gairah belajar dan serta perasaan senang dan bersemangat untuk belajar (Soemanto, 2006). Berdasarkan penelitian Ernawati (2018), bahwa motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh (1) faktor motivasi internal seperti keadaan jasmani dan rohani, keinginan sendiri untuk belajar, serta pendekatan belajar yang digunakan selama melakukan kegiatan belajar, (2) faktor motivasi eksternal meliputi kebudayaan, latar belakang keluarga, kondisi lingkungan di sekitar, dan lingkungan di sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, disebutkan bahwa motivasi belajar sangat berpengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa (Rafiqah, 2013). Dikarenakan, pengaruh motivasi belajar sangat tinggi terhadap prestasi belajar maka siswa harus dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi belajar yang ada dalam dirinya.

Motivasi sebuah kata yang sudah sering kita dengar namun kita kurang paham arti motivasi itu sendiri. Lalu apakah yang dimaksudkan dengan motivasi itu? Motivasi adalah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam hal ini motivasi belajar merupakan bentuk dorongan yang menggerakkan diri seseorang untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, salah satu teknik bimbingan kelompok yang diduga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah teknik konseling realitas WDEP. Konseling realitas WDEP merupakan suatu metode atau strategi yang digunakan dalam meningkatkan pertumbuhan dan wawasan klien (Suarez, dalam Sapiana, 2014).

Keuntungan melalui metode konseling realitas WDEP di antaranya: (1) siswa akan lebih termotivasi dalam belajar, karena metode pembelajaran yang digunakan lebih bervariasi, (2) suasana kelompok bisa dijadikan sebagai sarana penyembuhan, (3) melalui dinamika kelompok keberanian berpendapat, berbagi dan saling menyokong ide atau pendapat dapat ditumbuh kembangkan.

Teknik konseling realitas WDEP dapat meningkatkan mutu strategi pembelajaran dan meningkatkan kuantitas dan kualitas komunikasi anggota kelompok serta cara bertingkah laku individu dalam berinteraksi satu sama lain dalam. Hal ini di dukung oleh penelitian dari Utami (2011), yang menyebutkan bahwa konseling realitas WDEP dapat membantu menyelesaikan permasalahan

sehari-hari dengan memberikan pengalaman dalam menyelesaikan masalah. konseling realitas WDEP juga efektif untuk meningkatkan sikap asertif siswa (Hidayah, 2014). Beberapa hasil positif yang dikaitkan dengan sinema edukasi memiliki implikasi yang positif bagi konselor sekolah yang dituntut untuk menangani masalah siswa di sekolah serta kepribadian individu dengan setting kelompok.

B. Macam-Macam Motivasi dan Faktor yang Mempengaruhinya

Motivasi belajar di bedakan menjadi dua yaitu:

1. Motivasi internal adalah motivasi yang muncul dari dalam diri seseorang. Motivasi internal mencerminkan minat yang tinggi terhadap suatu hal sehingga membentuk kesadaran. Contoh : jika seseorang belajar rajin karena ia ingin meraih prestasi, maka ia belajar karena adanya dorongan dari dalam diri sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya motivasi internal:
 - a. Keinginan untuk mencapai sesuatu
 - b. Bakat dan minat yang dimiliki
 - c. Tingkat kesadaran yang tinggi akan kebutuhannya
 - d. Tingkat pengalaman yang dimiliki

Belajar yang dilandasi motivasi internal akan lebih efektif karena keinginan atau kemauan belajar bukan pengaruh dari luar melainkan karena ada kesadaran dari dalam diri sendiri terhadap pentingnya belajar demi masa depan yang cerah.

2. Motivasi Eksternal adalah yang muncul dari luar diri seseorang. Motivasi ini merupakan bentuk motivasi yang diperoleh karena pengaruh yang kuat dari orang yang di sekitarnya.

Misal: seseorang belajar karena diawasi / di suruh orang tua, berarti ia belajar karena ada dorongan dari luar. Belajar yang dilandasi motivasi eksternal kurang efektif, karena hanya tergantung pengaruh pihak lain. Jika pengaruh itu melemah maka akan mempengaruhi penurunan aktifitas belajar. Banyak remaja yang melakukan kegiatan karena motivasi dari luar. Misal karena pengaruh dari teman, orang tua, guru, dan sebagainya. Untuk sesuatu hal yang positif, motivasi tersebut sangat membantu meningkatkan prestasi. Sebaliknya jika hal yang negatif maka remaja akan terjerumus dan akan merusak masa depannya.

C. Membangkitkan Motivasi

Motivasi belajar sangat diperlukan, baik itu internal maupun eksternal. Dengan adanya motivasi yang kuat maka belajar akan menjadi efektif. Membangkitkan motivasi belajar sama artinya membangun kesadaran dan kemauan belajar lebih tekun sehingga mendapatkan hasil yang maksimal.

Membangkitkan motivasi dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Membuka pengetahuan diri akan pengetahuan belajar
2. Mencari dan meneladani tokoh-tokoh yang berhasil mencapai kesuksesan
3. Menyadari akan pentingnya belajar demi kehidupan sekarang maupun yang akan datang demi masa depan yang cerah
4. Menyadari bahwa keberhasilan dapat di lalui dengan kerja keras

Tips meningkatkan motivasi belajar kita

- a. Bergaulah dengan orang-orang yang senang belajar
- b. Belajar apapun baik formal maupun non formal
- c. Bergaullah dengan orang yang optimis yang slalu berfikir positif
- d. Cari motivator missal teman, pacar atau pasangan hidup



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K - 1

Kepada Yth : Bapak Ketua & Sekretaris
Program Studi Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Mahadi Bahtera
NPM : 1402080146
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling
Kredit Kumulatif : 135 SKS
IPK = 2,51

Persetujuan Ket./Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Konseling Kelompok Realitas Untuk Mengubah Pola Pikir Menyontek Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021	
	Konseling Realitas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Dalam Menaati Tata Tertib Sekolah Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021	
<i>Ace</i> <i>16</i> <i>9</i> <i>20</i>	Konseling Realitas WDEP (Wants, Doing, Evaluation, Planning) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021	<i>16</i> <i>9</i> <i>20</i> <i>16</i> <i>9</i> <i>20</i> <i>16</i> <i>9</i> <i>20</i>

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 11 Agustus 2020
Hormat Pemohon,

Mahadi Bahtera

Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan/Fakultas
- Untuk Ketua/Sekretaris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Mahadi Bahtera
NPM : 1402080147
Prog. Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Konseling Realitas WDEP (Wants, Doing, Evaluation Planning) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 18 November 2020
Hormat Pemohon,

Mahadi Bahtera

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 10 /II.3-AU /UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing**

*Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Mahadi Bahtera
N P M : 1402080147
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Konseling Realitas WGEP (Want , Doing, Evaluation Planning) untuk meningkatkan Motivasi belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Timang Gajah Kabupaten Bener meriah Tahun Pelajaran 2020/2021

Pembimbing : Drs. Zaharuddin Nur ,M.M

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

4. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
5. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
6. Masa daluwarsa tanggal : **12 Januari 2022**

Medan, 28 Jum. Awwal 1442 H
12 Januari 2021 M

Wassalam
Dekan



Prof. Dr. H. Elfrianto ,M.Pd.
NIDN 0115057302

Dibuat rangkap 4 (Empat) :

5. Fakultas (Dekan)
6. Ketua Program Studi
7. Pembimbing
8. Mahasiswa yang bersangkutan :

WAJIB MENCIKUTI SEMINAR



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mochtar Basri, BA No.3 Medan Telp. (061) 661905 Ext, 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Kepada: Yth. Ibu Ketua/Sekretaris
Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling
FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Perubahan Judul Proposal**

Bismillahirrahmanirrahim
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Mahadi Bahtera
N.P.M : 1402080147
Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan perubahan judul Skripsi, sebagai mana tercantum di bawah ini:


Konseling Realitas WDEP (Wants, Doing, Evaluation Planning) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021

Menjadi:

Pengaruh Konseling Realitas WDEP (Wants, Doing, Evaluation Planning) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021


Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, Januari 2021
Hormat Pemohon



Mahadi Bahtera


Dosen Pembimbing



Drs. Zahrudin Nur, MM

Diketahui Oleh :

Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



Dra. Jamila, M.Pd



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) NEGERI 6 TIMANG GAJAH
Didirikan : 2010
Status Terakreditasi B Sertifikat Akreditasi Nomor : 842/BAN-SM/SK/2019.07 Oktober 2019
Jalan Takengon-Bireuen Timang Gajah Kode Pos 24553

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN
NOMOR : 421.01 / 06 / Kep.SMPN.6-TG / SKTMP / 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kapala SMP Negeri 6 Timang Gajah, Kecamatan Timang Gajah, Kabupaten Bener meriah, menerangkan bahwa :

Nama : **MAHDI BAHTERA**
NPM : 1402080146
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Benar nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian pada SMP Negeri 6 Timang Gajah pada tanggal, 25 Januari 2021 sampai dengan selesai. Sebagai populasi kelas VII. Untuk mengumpulkan data pembuatan Skripsi dengan judul “ Pengaruh Konseling Realitas WDEP (Want Doing Evaluation Planing “ untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP negeri 6 Timang Gajah, Kabupaten Bener Meriah Tahun Pelajaran 2020/2021.

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Timang Gajah, 01 Februari 2021
Kepala SMP Negeri 6 Timang Gajah

NURDIN, S.Pd.I
NIP. 19631231 198903 1088



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061 6622400

Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

Nomor : 53 /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 10 Jum.Akhir 1442 H
23 Januari 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Negeri 6 Timang Gajah Kab. Benar Meriah
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Mahadi Bahtera
N P M : 1402080147
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Pengaruh Konseling Realitas WDEP (Wants Doing Evaluation Planning) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Timang Gajah Kabupaten Benar Meriah Tahun Pembelajaran 2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dekan,

Dr. Elfrianto, S.Pd, M.Pd

Cc. Peringgal.